

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA
BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
BIOLOGI KELAS XI IPA 2 DI MADRASAH ALIYAH
RAUDLATUS SYABAB SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Mita Utari Putri
NIM: T20198150

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA
BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
BIOLOGI KELAS XI IPA 2 DI MADRASAH ALIYAH
RAUDLATUS SYABAB SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Mita Utari Putri
NIM: T20198150

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.
NIP. 199210312019031006

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA
BERDASARKAN GAYA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA 2
DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUS SYABAB
SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Jumat

Tanggal : 29 September 2023

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001


Bayu Sandika, S.Si., M.Si.
NIP.198811132023211016

Anggota :

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
2. Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



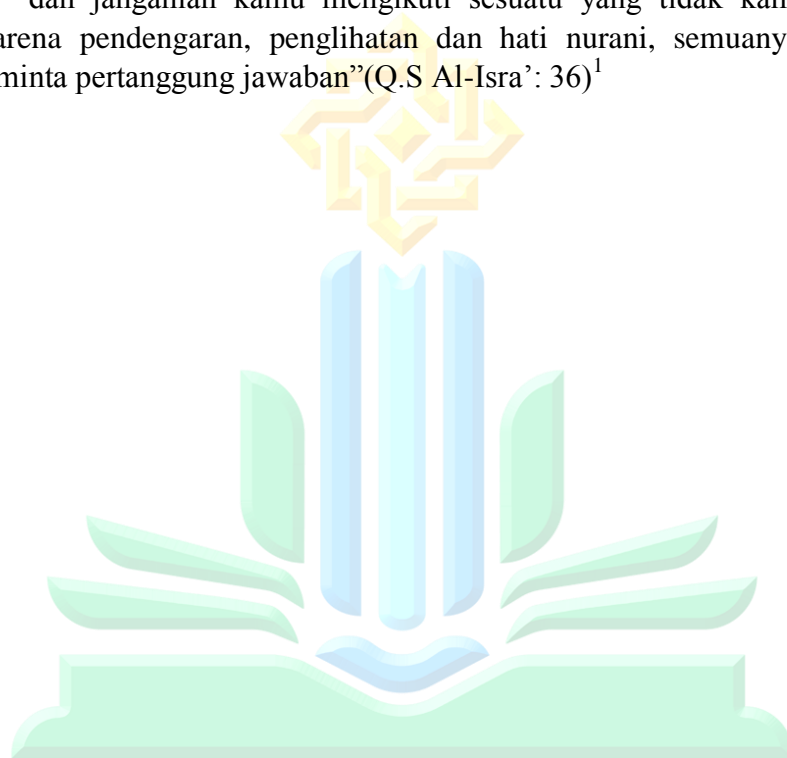

Prof. Dr. Af. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya : “dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”(Q.S Al-Isra’: 36)¹



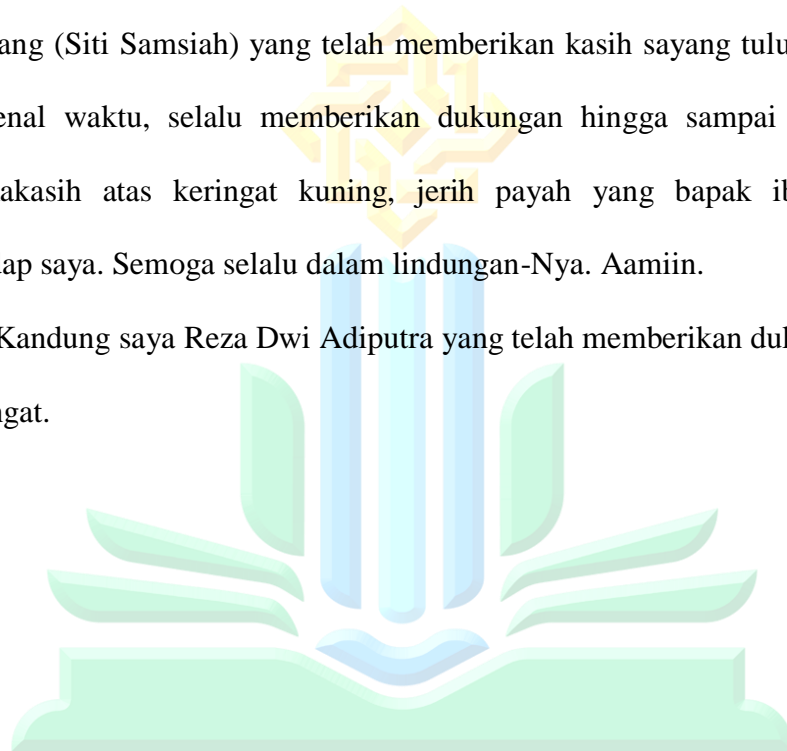
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ M. Quraish Shihab, Al-Qur'an dan Maknanya (Jakarta: Lentera Hati, 2021)

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak tercinta (Suryadi) dan Ibu tersayang (Siti Samsiah) yang telah memberikan kasih sayang tulusnya tanpa mengenal waktu, selalu memberikan dukungan hingga sampai dititik ini. Terimakasih atas keringat kuning, jerih payah yang bapak ibu berikan terhadap saya. Semoga selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.
2. Adik Kandung saya Reza Dwi Adiputra yang telah memberikan dukungan dan semangat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Illahi Rabbi, Allah Azza Wajallah, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember”. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan terhadap baginda akhiruz zaman Rasulullah SAW, yang telah membimbing dan mengarahkan umatnya dari gelap menuju terang.

Dengan selesainya penelitian ini, tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Namun kiranya hanya doa yang dapat penulis panjatkan untuk segala dukungan yang tidak akan ternilai harganya. Semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan balasan yang terbaik di sisi-Nya. Dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni^{ah}, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi proses studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Indah Wahyuni, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq yang terkait dengan pelaksanaan skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan persetujuan judul skripsi ini.
5. Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
7. Hosni, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian. Dan juga kepada seluruh dewan guru yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta bimbingan demi terselesaikannya penulisan ini.
8. Sahabat tercinta, Imamul Haromain, Alwi Afandi, Azizatul karimah, Naylatul Mufida, Nurul Fadilatul Hasanah, Nur Lailin, Selfia Prastika dan Muzayyanah. Terimakasih sudah selalu ada untuk saya, disaat terpuruk, selalu memberi semangat dan mendengarkan segala keluh kesah curahan hati saya. Serta selalu mendukung saya demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Aamiin

Jember, 10 September 2023

Penulis

Mita Utari Putri
T20198150



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mita Utari Putri, 2023. *Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember.*

Kata Kunci : *Aktivitas Belajar, Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik*

Analisis kualitatif mendalam terkait aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) pada pembelajaran biologi sangat dibutuhkan guna memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana siswa belajar secara efektif dan membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu mereka.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar visual pada pembelajaran biologi siswa kelas XI 2 IPA di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono? 2) Bagaimana aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar auditori pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono? 3) Bagaimana aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian ini sebanyak 14 subjek dengan menggunakan teknik *purposive* atau *snowball*. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik angket, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik yang digunakan narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Penelitian ini memperoleh hasil, yakni: 1) Aktivitas belajar siswa dengan gaya belajar visual dominan melakukan *Visual Activities*, kemudian *Writing Activities*, *Listening Activities*, *Motor Activities*, *Drawing Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activitie* dan *Oral Activities*. Gaya belajar visual memiliki tingkat aktivitas belajar kategori sedang dengan kendala pada indikator aktivitas berbicara dan indikator pemecahan masalah. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki aktivitas yang tinggi pada indikator visual. 2) Aktivitas belajar siswa dengan gaya belajar auditori dominan melakukan *Listening Activities* kemudian *Motor Activities*, *Oral Activities*, *Visual Activities*, *Drawing Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activitie* dan *Writing Activities*. Gaya belajar auditori memiliki tingkat aktivitas belajar yang tinggi pada seluruh indikator aktivitas belajar. Siswa dengan gaya belajar auditori hanya perlu mendapatkan bimbingan pada indikator pemecahan masalah dalam mengembangkan suatu rumus untuk menyelesaikan berbagai persoalan. 3) Aktivitas belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik dominan melakukan *Motor Activities* kemudian *Oral Activities*, *Visual Activities*, *Writing Activities*, *Drawing Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activitie* dan *Listening Activities*. Gaya belajar kinestetik memiliki tingkat aktivitas belajar kategori tinggi dan sedang. Peserta didik kinestetik terlihat menonjol pada indikator keaktifan motorik, namun memiliki kendala pada indikator emosional dan visual.

DAFTAR ISI

Uraian	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan Dan Jenis Data	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data Dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V KESIMPULAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

Lampiran- lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
2. Tabel 3.1 penskoran gaya belajar.....	42
3. Tabel 3.2 Kisi-kisi Gaya Belajar Visual	46
4. Tabel 3.3 Kisi-kisi Gaya Belajar Auditorial	46
5. Tabel 3.4 Kisi-kisi Gaya Belajar Kinestetik	47
6. Tabel 3.5 Pedoman Observasi.....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
1. Gambar 3.1 Siklus Pengumpulan Data	41
2. Gambar 3.2 Penentuan Subyek Penelitian	43
3. Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data.....	49
4. Gambar 3.4 Tahap-Tahap Penelitian.....	56
5. Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jember	58
6. Gambar 4.2 Struktur Guru Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab	63
7. Gambar 4.3 Siswa dengan Gaya Belajar Visual	68
8. Gambar 4.4 Siswa dengan Gaya Belajar Auditori	72
9. Gambar 4.5 Siswa dengan Gaya Belajar Kinstetik	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	92
2.	Lampiran 2 Instrumen Angket Gaya Belajar	93
3.	Lampiran 3 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestik (VAK)	101
4.	Lampiran 4 Instrumen Wawancara Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestik (VAK)	103
5.	Lampiran 5 Data Hasil Angket Gaya Belajar	105
6.	Lampiran 6 hasil observasi Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestik (VAK)	107
7.	Lampiran 7 hasil wawancara Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestik (VAK)	105
8.	Lampiran 8 Matrik Penelitian	111
9.	Lampiran 9 Jurnal Penelitian	113
10.	Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian	114
11.	Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian	115
12.	Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	116
13.	Lampiran 13 Biodata Penulis	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian dan membangun semangat diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Buruknya kualitas pendidikan suatu bangsa sangat mempengaruhi Bangsa atau Negara tersebut mengalami ketertinggalan. Kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB menegaskan bahwa

² Saptono “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta”, 105-112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>

³ Sekretariat Negara RI. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2003).1-2

pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci pembuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya.⁴

Pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari berbagai macam kendala. Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia berada di posisi terendah yaitu ke-74 dari 79 Negara lainnya dalam survei. Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara lainnya. Kondisi kualitas pendidikan di Indonesia yang terbilang rendah, jika dibandingkan dengan negara lain, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak lagi faktor yang lainnya.⁵

Permasalahan-Permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia muncul dari aras input, proses, sampai output. pada dasarnya ketiga aras ini saling berkaitan satu sama lain. Input mempengaruhi berkelanjutan dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil output. Sebaliknya, output akan kembali berlanjut ke input dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, dimana teori mulai dipraktikkan.⁶

⁴ Nadika, Pendidikan Di Tengah (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 128

⁵ Kurniawan, "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru" (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), 2

⁶ Megawati, "Permasalahan Pendidikan Dasar di Indonesia". Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2

Allah SWT berfirman pada Q.S. An-Nahl ayat 78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Dalam ayat tersebut Allah SWT menyatakan bahwa potensi yang ada pada diri manusia sangatlah besar. Allah SWT mengaruniakan potensi berupa kemampuan untuk berpikir pada otak manusia dan kemampuan fisik. Selain kedua potensi itu, Allah SWT juga memberikan ilham ketakwaan dan kefajiran (kerusakan) dalam jiwa manusia. Ilham ini membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin sebagai sosok pemakmur bumi. Semua potensi dan ilham melekat pada diri manusia sesuai dengan kadar masing-masing. Akan tetapi semua potensi dan ilham itu tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Diperlukan pintu dan pengarah bagi potensi dan ilham tersebut. Oleh karena itu, Allah SWT melengkapinya dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani.

Hasruddin dan Rezeqi menyatakan bahwa mengajarkan ilmu kepada siswa baik jika memenuhi kriteria, yaitu sesuai dengan hakikat ilmu itu dan sesuai dengan pengetahuan tentang bagaimana siswa belajar.⁷ Karakteristik yang dimiliki setiap siswa tersebut juga ditegaskan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Kurikulum 2013) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang

⁷ Hasruddin dan Rezeqi), “Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri Sekabupaten Karo”. (*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 2012), 17

guru seharusnya dapat memperhatikan karakteristik siswanya. Salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah aktivitas belajarnya.⁸

Dalam aktivitas manusia sehari-hari hampir tidak terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam sebuah kelompok tertentu. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungan.⁹ Secara umum belajar juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia. Jadi, pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi suatu kegiatan interaksi. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.¹⁰

Menurut Nasution aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani, yang mana keduanya harus saling berhubungan satu sama lain.¹¹ Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam menguasai materi pelajaran dengan cara: aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca, aktif mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan

⁸ Permendikbud No. 22 Tahun 2016

⁹ Usman User, "Menjadi Guru Profesional" (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2017), 5

¹⁰ Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.), 96

¹¹ Nasution, "Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar" (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 89

pendapat, dan aktif bertanya.¹² Selain itu, aktivitas belajar juga dapat menumbuhkan disiplin belajar dan menjalin kerja sama dengan siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran biologi ibu Nur Latifah S.Pd. pada hari Senin, 6 Februari 2023 bahwasanya aktivitas belajar kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab masih tergolong rendah. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang aktif berdiskusi, menyontek saat mengerjakan tugas, tidak aktif bertanya dan terlambat mengumpulkan tugas. Hal tersebut mungkin disebabkan kurangnya semangat dan minat belajar siswa saat kegiatan pembelajaran biologi.¹³

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan siswa pada kelas XI IPA 2, mereka menyampaikan bahwa dalam mengikuti pelajaran biologi kurang aktif. Salah satunya, karena kurangnya minat belajar. Mereka menganggap bahwa materi biologi merupakan materi yang cukup sulit dan kompleks untuk dipelajari, serta proses pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik sehingga siswa cenderung malas dan tidak aktif saat pembelajaran biologi berlangsung.¹⁴ Sementara itu, beberapa mata pelajaran lain mungkin lebih berfokus pada pemahaman konsep atau penerapan dalam konteks teoritis. seperti matematika atau sejarah. Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan tersebut, penting untuk diingat bahwa setiap mata pelajaran memiliki nilai dan

¹²Hasanah dkk, "Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19" (digilib.uinsgd.ac.id, 2020), 12

¹³ Ibu Nur Latifah, Wawancara, Jember, 6 Februari 2023

¹⁴ Siswa XI Ipa 2, wawancara, Jember, 6 Februari 2023

kontribusinya masing-masing dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Biologi adalah pelajaran yang mempelajari perubahan yang terjadi didalamnya. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran biologi. Hal ini tidak terlepas dari pelajaran biologi yang bersifat abstrak. Adanya kesulitan siswa terhadap pelajaran biologi dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor kelelahan saat kegiatan belajar dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti kegiatan kebersihan lingkungan.¹⁵

Permasalahan yang berhubungan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Biologi adalah terkait dengan beberapa faktor diantaranya karakteristik materi yang terdapat pada mata pelajaran Biologi itu sendiri dimana banyak siswa yang mengalami kesulitan terutama untuk memahami konsep-konsep fisiologis yang abstrak. Sebagai salah satu solusi yang dianggap bagus, maka guru diharapkan untuk dapat mengaplikasikan aktivitas gaya belajar yang menarik bagi siswa sehingga siswa dapat mencapai taraf *mastery* (tuntas). Hal ini tersirat pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 dengan ditetapkan delapan lingkup Standar Nasional pendidikan. Pada standar proses dijelaskan bahwa satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses

¹⁵Agustin, "Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas XII MIPA 3 SMA N 1 Pulau Punjung Tahun Pelajaran 2019/2020", (2021), 1

pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian guru bertanggung jawab untuk merancang dan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan keaktifan siswa.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperoleh pengetahuan bahwa pembelajaran Biologi bukan hanya didapatkan dari kegiatan menerima materi saja, akan tetapi juga aktif dalam kegiatan belajar. Upaya yang dilakukan dalam mengaktifkan siswa saat belajar dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan, menganalisis dan diskusi kelompok untuk menemukan kebenaran suatu fakta atau konsep-konsep dari materi pembelajaran yang dipelajari. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar dan gaya belajar yang dapat memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya gaya belajar VAK, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Gaya belajar VAK (*Visual Auditori Kinestik*) adalah gaya belajar yang memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa, yang dilatih dan dikembangkan dengan menggabungkan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar dan bergerak) untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Gaya pembelajaran VAK ini di fokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*). Pengalaman belajar secara langsung dengan cara

¹⁶Asnul fitria, "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match di Kelas XII IPA 2 SMAN 1 IX Koto Sungai Lasi" (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021), 2

belajar mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinestetik*).¹⁷

Karakteristik gaya belajar VAK meliputi. Visual pembelajaran dengan mengamati dan menggambarkan. Visualisasi adalah gaya belajar yang menggunakan indera mata. Auditori adalah gaya belajar dengan menggunakan indera pendengar dan berbicara, dengan kata lain bahwa haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, menanggapi, dan memberikan pendapat. Kinestetik adalah gaya belajar dengan menggunakan gerakan tubuh yang bermakna, belajar haruslah mengalami dan melakukan suatu gerakan saat pembelajaran berlangsung.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Puspitasari, Matsum Junaidi Dan Khosma dengan judul “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh aktivitas belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar yang ditetapkan oleh guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa belajar dengan baik, sehingga bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberi bantuan dan ditangani dalam proses pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa guru memang tidak pernah mengukur gaya belajar siswa di kelas, sehingga guru tidak terlalu tahu mayoritas gaya belajar

¹⁷ DePorter, Bobbi & Hernacki Mike, Quantum Learning Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas, (Bandung: Kaifa, 2001), 112

¹⁸ DePorter, Bobbi & Hernacki Mike, Quantum Learning Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas, (Bandung: Kaifa, 2003), 110

siswanya seperti apa. Dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar yang ditetapkan dalam mata pelajaran biologi belum dirancang/direncanakan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Peneliti mengemukakan bahwa penting untuk dilakukan penelitian kualitatif dalam mencari tahu bagaimana aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) dari masing-masing siswa karena setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Beberapa lebih suka belajar dengan melihat (visual), mendengar (auditori), atau melalui pengalaman fisik (kinestetik). Dengan memahami dan mengakomodasi gaya belajar mereka, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan menghormati keragaman siswa. Saat siswa belajar dengan gaya yang sesuai dengan preferensi mereka, mereka cenderung lebih baik memahami dan mengingat informasi. Ini akan meningkatkan kinerja akademik mereka, terutama dalam mata pelajaran seperti biologi yang melibatkan banyak konsep abstrak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Siti Rizka Amina Dan Zulkifli Simatupang (2021) bahwa mengetahui aktivitas belajar siswa dan gaya belajar siswa itu penting, dan penting pula menyesuaikan aktivitas belajar dengan gaya belajarnya. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif berjudul “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar visual pada pembelajaran biologi siswa kelas XI 2 IPA di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar auditori pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar visual pada pembelajaran biologi siswa kelas XI 2 IPA di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar auditori pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?
3. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam memilih gaya belajar yang tepat dalam pembelajaran biologi sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran khususnya di lembaga sekolah mengenai aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya serta sumber rujukan khususnya bagi Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Tadris Biologi mengenai analisis aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK).

b. Bagi Lembaga MA Raudlatul Syabab Sukowono Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengenali dan memahami karakteristik dan gaya belajar siswa dalam

aktivitasnya serta bermanfaat dalam merancang suatu pembelajaran sedemikian sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain. Serta dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK).

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman dan pengetahuan dalam dirinya sehingga terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.
2. Gaya Belajar gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diperoleh diatur dan diproses.
3. Biologi adalah kajian tentang kehidupan, dan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonominya.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pedoman buku karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember, tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk menentukan rangkaian

pembahasan secara terstruktur dengan penulisan berbentuk deskriptif naratif sehingga dapat terlihat jelas kerangka penelitian yang akan dilakukan. Format penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.¹⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: UIN KHAS, 2021), 87-90.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan yang kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁰

1. Jurnal yang ditulis oleh Ariesta Kartika Sari (2014) dengan judul “Analisis Karakteristik Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014”. Hasil analisis pada penelitian ini yaitu gaya belajar terhadap Mahasiswa kelas A didominasi oleh gaya belajar Visual (53%), kelas B didominasi gaya belajar Auditorial (35%), dan kelas C didominasi gaya belajar Visual (29%). Secara keseluruhan, kecenderungan gaya belajar Mahasiswa angkatan 2014 Prodi pendidikan informatika didominasi oleh tipe gaya belajar Visual sebesar 33%. Contoh karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mahasiswa visual adalah memotivasi mahasiswa untuk menggambarkan informasi, dengan

²⁰ TIM, Penyusun karya tulis Ilmiah, (Jember: IAIN, 2019), 46

membuat diagram simbol dan gambar berwarna dalam catatan mahasiswa Visual.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rusli Haryono (2020) dengan judul “Identifikasi Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singingi Hilir khususnya pada sub indikator siswa dengan tipe visual dengan persentase 35,53%, siswa dengan tipe auditori dengan persentase 31,60%, dan siswa dengan tipe kinestetik dengan persentase 32,87%. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI ipa SMA Negeri 3 Singingi Hilir didominasi oleh gaya belajar tipe visual dengan persentase 35,53%.
3. Jurnal yang ditulis oleh Leni Sri Mulyani dan Siti Solihah (2018). Dalam Penelitian ini mengambil judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN GARUT”. Hasil penelitian gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 1 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 85,0% responden adalah auditorial dengan kategori sangat tinggi dan sebanyak 2,5% kinestetik dengan kategori sangat rendah, dan visual sebanyak 12,5% kategori sangat rendah. Gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA2 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 84,6% responden adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 12,8% visual

dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 2,6% kinestetik dengan kategori sangat rendah. Gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas X IPA 3 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 77,8% adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,9% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 8,3% kinestetik dengan kategori sangat rendah. Gaya belajar pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 4 di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 80,6% responden adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,9% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 5,6% kinestetik dengan kategori sangat rendah. Gaya belajar secara umum pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN I Garut tahun 2018 sebanyak 82,0% adalah auditorial dengan kategori tinggi, sebanyak 13,3% visual dengan kategori sangat rendah dan sebanyak 4,7% kinestetik dengan kategori sangat rendah.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nilam Cahya Ritonga dan Indah Fitriah Rahma (2021) "Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa ". Hasil kajian yang didapat memperlihatkan bila gaya belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan jumlah persentase peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual 64%, sedangkan auditori sebanyak 25% dan kinestik 11%. Dengan demikian, hasil kajian menjelaskan jika murid kelas XII yang mengikuti pembelajaran daring cenderung memiliki gaya belajar visual. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa mengerjakan tugas dari guru ketika proses belajar mengajar mempergunakan gaya belajar visual.

5. Jurnal yang ditulis oleh Yusri Wahyuni (2017) "Identitas Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta". Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan matematika memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Identifikasi gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2012 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50%, mahasiswa angkatan 2013 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 45%, mahasiswa angkatan 2014 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50% dan mahasiswa angkatan 2015 didominasi oleh gaya belajar Visual 50%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang akan dipaparkan lebih rinci pada tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ariesta Kartika Sari (2014) dengan judul "Analisis Karakteristik Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014".	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Salah satu teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket/kuesioner	a. Penelitian terdahulu pengumpulan data hanya menggunakan angket/kusioner saja sedangkan penelitian ini menggunakan angket dan observasi b. Subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa pendidikan Informatika angkatan 2019 sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Ahmad Russli Haryono (2020) dengan judul "Identifikasi Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019"	a. jenis penelitian deskriptif b. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.	a. Pada penelitian terdahulu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif saja. b. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Negeri 3 Singingi Hilir sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Raudlatu Syabab Sukowono
3	Leni Sri Mulyani dan Siti Solihah (2018) Dalam Penelitian ini mengambil judul "Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN GARUT".	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif	a. Penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan kusioner sedangkan penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi b. Lokasi penelitian terdahulu di MAN 1 Garut sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Raudlatu Syabab Sukowono
4	Nilam Cahya Ritonga dan Indah Fitriah Rahma (2021) "Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa "	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. c. Teknik analisis data pada penelitian ini	a. penelitian terdahulu memanfaatkan gaya belajar VAK pada pembelajaran daring sedangkan penelitian ini untuk aktivitas belajar b. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Rantauparad sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Raudlatu Syabab Sukowono

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
		menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan	
5	Yusri Wahyuni (2017) "Identitas Gaya Belajar (Visual, Auditory, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta"	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. sample menggunakan Teknik sampling c. pling 	<ul style="list-style-type: none"> a. penelitian terdahulu pada Teknik pengumpulan data menggunakan angket saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi b. Lokasi penelitian terdahulu di Universitas Bung Hatta sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono

B. Kajian Teori

Bagian ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk di uji.²¹

²¹ TIM Penyusun, Pedoman karya tulis Ilmiah (Jember: IAIN, 2019), 46

1. Gaya Belajar

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik berupa fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satu pun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lain. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.²²

Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Howard Gardner ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima informasi dengan menggunakan tingkat kefokusannya yang berbeda-beda. Terkadang gaya belajar dominan seseorang bisa berubah-ubah untuk tugas yang berbeda pula. Terkadang seseorang cenderung menggunakan gaya belajar tertentu untuk suatu tugas dan adakalanya cenderung menggunakan kombinasi beberapa gaya belajar untuk tugas yang lain.

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan mengatur serta mengolah informasi. Gaya dalam pembelajaran ada dua yaitu:

²² Hamzah B.Uno, "Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran" (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 18

- a. Bagaimana kita menyerap informasi
- b. Cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut

Dapat dikatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dapat digunakan seseorang untuk menerima informasi.

a. Pengertian Gaya Belajar Visual Auditori Kinestik (VAK)

Istilah gaya belajar juga dapat diartikan sebagai gaya kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang mencakup aktivitas otak disebut ranah kognitif, akan tetapi ada yang menyebutkan, gaya belajar ini tidak hanya mencakup ranah saja melainkan juga efektif, sehingga gaya belajar juga didefinisikan sebagai refleksi dan kepribadian seseorang. Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya, sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas atau sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.

Gaya belajar juga dianggap sebagai cara atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar. Gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, efektif dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar. Oleh karenanya, gaya belajar saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungan belajar siswa.

Dari pengertian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara adaptasi atau penyesuaian yang terbiasa dilakukan oleh seorang individu (siswa) dalam belajar

(menyerap atau mencerna, mengatur dan mengolah informasi) yang didapat dengan mudah. Sangat penting bagi siswa untuk mengetahui gaya belajar guna untuk menentukan keberhasilan belajarnya.

Menurut DePorter dkk mengemukakan bahwa gaya belajar visual auditori kinestik (VAK)) adalah gaya belajar yang difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (direct experience) dan menyenangkan. Pengalaman pembelajaran secara langsung dengan cara melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*audiotory*) dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinestetik*).²³

Ketiga modalitas pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Neil Fleming untuk menunjukkan preferensi individu dalam proses belajarnya, yaitu visual, auditori, dan kinestik (VAK). Meskipun ketiga modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang. Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Bahkan beberapa orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas saja, mereka bisa memanfaatkan ketiga modalitas tersebut untuk meningkatkan aktivitas belajar. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal dengan gaya belajar.

b. Jenis Gaya Belajar

Secara umum gaya belajar dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

²³ DePorter, Bobbi & Hernacki Mike, "Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan", (Bandung: Kaifa, 2003), 112

1) Visual

Modalitas ini mengakses gambaran visual yang di ciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret, mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, membaca dan menggunakan media. Bagi siswa yang bergaya belajar visual yang memegang peranan penting adalah mata yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pengajaran, perencanaan visual, dan kemudahan dalam membaca.²⁴

Seseorang yang sangat visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- b) Mengingat dengan gambar dan cenderung lebih suka membaca dari pada dibacakan
- c) Membutuhkan gambaran dan tujuan yang menyeluruh dan menangkap detail serta mengingat apa yang dilihat.

2) Auditori

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata ciptakan maupun diingat musik, nada rima, dialog internal, dan suara menonjol di sini. Dengan kata lain gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingatnya.

²⁴ Miftahul Huda, "Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Pragmatis" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 287

Karakteristik gaya belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menerap informasi. Artinya, kita harus mendengar baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut :²⁵

- a) Perhatiannya mudah terpecah
 - b) Berbicara dengan pola berirama
 - c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/ bersuara saat membaca.
 - d) Berdialog secara internal dan eksternal
- 3) Kinestetik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan, emosional dan kenyamanan fisik menonjol di sini. Gaya belajar

kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar mudah untuk diingat. Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik biasanya menggunakan tangan sebagai alat menerima informasi utama.

Hanya dengan memegang saja, ia bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

²⁵ DePorter, Bobbi., "Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas (terj. Ary Nilandari)" (Bandung: Kaifa, 2011), 123

Seorang siswa yang cenderung kinestetik biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
- b) Belajar dengan menanggapi secara fisik, melakukan, menunjuk tulisan saat membaca.
- c) Mengingat sambil melihat dan berjalan

Bagaimana hanya kita semua mempunyai kecenderungan modalitas, kita juga memiliki kecenderungan modalitas mengajar yang biasanya sama dengan gaya kita belajar. Jika siswa yang cenderung visual, kita cenderung menjadi guru yang visual pula. Hal itu terjadi secara ilmiah. Bagi mereka yang modalitasnya tidak sama, kemungkinan tidak dapat menangkap semua yang diajarkan atau mendapat tantangan lebih besar dalam mempelajari bahan.

c. Cara Mengukur Gaya Belajar

Cara belajar siswa sama seperti yang dijelaskan oleh Musrofi bahwa orang tua dan guru memberikan bimbingan belajar yang berbeda dengan gaya belajar siswa, adanya perihal tersebut menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Syarfuni dan Verawati menjelaskan bahwa ke tidak pahaman dan ke tidak sesuaian belajar siswa dengan cara pendidik mengajar akan menyebabkan gagal dalam

proses pembelajaran untuk itu seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.²⁶

Mengetahui gaya belajar siswa, akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal. Ada baiknya, selain mengetahui gaya belajar siswa, guru juga mengukur gaya belajar siswanya. Ada beberapa cara untuk mengenali gaya belajar siswa, yaitu dengan pengamatan langsung, observasi secara mendetail, atau dengan memberikan angket kepada siswa. Observasi secara mendetail terhadap siswa bisa dilakukan dengan penggunaan berbagai gaya belajar dikelas. Seperti gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam suatu mata pelajaran yang harus diperhatikan yang pertama adalah aktivitas belajar, karena tanpa adanya suatu kegiatan atau kesibukan dalam mengikuti bidang studi tersebut maka hasil yang kita harapkan belum tercapai dengan baik.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Belajar merupakan

²⁶Syarfuni dan Verawati, "Analisis karakteristik gaya belajar mahasiswa pendidikan bahasa Inggris angkatan 2016 STKPI Binah Bangsa Getsempena Banda Aceh" (Genta Mulya, 2017), 76.

suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan akan tetapi, belajar juga merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental ini terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Pada dasarnya dalam belajar adalah melakukan aktivitas belajar agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi proses pembelajaran. Adanya aktivitas belajar, memberikan

kesempatan kepada siswa agar dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Aktivitas belajar siswa juga dapat meningkat dan pembelajaran menjadi lebih aktif.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk menambah ilmu pengetahuan yang ada dengan suatu pengalaman yang nyata, sangat berarti dan memiliki makna tinggi.

Aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani siswa yang mana, kedua-duanya yang harus dihubungkan (Nasution, 2010: 89).²⁷

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan.²⁸ Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup masyarakat.²⁹

Aktivitas belajar adalah interaksi yang spesifik antara pembelajar dengan orang lain menggunakan alat-alat dan sumber daya

²⁷ Nasution. 2010. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 89

²⁸ Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kartika, 1997), 43.

²⁹ Oemar Hamalik, Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 171

tertentu demi mencapai hasil tertentu. Pembelajar dapat dianalisis menurut apa yang menjadi identitas, kompetensi dan peran mereka dalam aktivitas belajar. Peserta belajar menentukan sendiri apa yang ingin mereka pelajari atau pengetahuan apa yang mereka butuhkan untuk memudahkan kehidupan mereka. Kompetensi meliputi keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang membuat seseorang terlibat dalam aktivitas belajar tertentu, sementara peran dapat dilihat dari pendekatan dan cara apa yang seseorang gunakan untuk belajar.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis aktivitas belajar yang digolongkan oleh Paul D. *Dierich* sebagai berikut :³⁰

- 1) Kegiatan-kegiatan Visual (*Visual activities*), kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas visual diantaranya membaca, mengamati gambar dan mengamati orang belajar.
- 2) Kegiatan-kegiatan Lisan (*Oral activities*), proses kegiatannya seperti mengemukakan suatu prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat dan diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan Mendengarkan (*Listening activities*), kegiatan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, mendengarkan radio dan diskusi kelompok.

³⁰ Oemar Hamalik, *Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172

- 4) Kegiatan-kegiatan Menulis (*Writing activities*), kegiatan pembelajaran melihat cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan teks, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan Menggambar (*Drawing activities*), proses kegiatan pembelajarannya seperti menggambar, membuat grafik, diagram dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan Motoric (*Motor activities*), proses kegiatan pembelajarannya seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan Mental (*Mental activities*), seperti kegiatan merenung, mengingat, menganalisis faktor-faktor, memecahkan masalah, mengingat hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan Emosional (*Emotional activities*), misalnya menaruh minat, membedakan, berani, tenang, bosan bersemangat dan gembira.

Berdasarkan penggolongan uraian aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memacu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dapat demikian dikatakan bahwa aktivitas belajar itu meliputi semua kegiatan atau tindakan yang dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran.

Adapun menurut Abu Ahmadi ada beberapa jenis aktivitas dalam belajar yaitu:

1) Mendengarkan

Dalam kegiatan belajar siswa saling berkomunikasi verbal berupa percakapan yang akan memberikan kesempatan siswa untuk belajar dan mendengar informasi dari siswa yang lainnya.

2) Memandang

Apabila memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka kita sudah dikatakan belajar.

3) Meraba

Apabila aktivitas meraba itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4) Menulis dan mencatat

Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, akan berikan kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya.

5) Membaca

Dalam membaca kita harus memperhatikan judul bab, topik utama dan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.

6) Membuat ringkasan

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ringkasan materi yang dibuatnya.

7) Mengamati tabel, diagram dan bagan

Dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang suatu hal.

8) Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai belajar lebih lanjut.

9) Berpikir

Dengan berpikir seseorang akan menemukan penemuan baru.

10) Menyusun Paper

Dengan membuat paper yang paling penting yaitu topiknya, dengan topik tersebut akan dapat menentukan materi yang relevan.

11) Latihan atau praktik

Dengan berlatih seseorang dapat mencapai tujuan dan mengembangkan aspek pada dirinya.

c. Indikator Aktivitas Belajar

Adapun indikator aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Berpikir kompleks, artinya bagaimana siswa menggunakan berbagai strategi berpikir kompleks dengan efektif dan menerjemahkan suatu tugas menjadi langkah kerja dengan tujuan yang jelas. Termasuk di dalamnya tentang tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- 2) Memproses informasi, artinya bagaimana siswa menggunakan berbagai strategi teknik mengumpulkan informasi dan berbagai sumber informasi yang efektif, bagaimana siswa menginterpretasikan dan mensitesiskan informasi dengan efektif, bagaimana siswa mengevaluasi informasi dengan tepat dan bagaimana siswa mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan perolehan manfaat tambahan dari informasi.
- 3) Berkomunikasi efektif, artinya bagaimana siswa menyatakan akan menyampaikan ide dengan jelas, bagaimana siswa secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan orang/siswa lain dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan, bagaimana siswa menghasilkan karya yang berkualitas, dan keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Termasuk didalamnya adalah terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembelajaran atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu.
- 4) Bekerja sama atau berkolaborasi, artinya apakah siswa berusaha untuk mencapai tujuan kelompok, apakah siswa menggunakan keterampilan interpersonal dengan efektif, apakah siswa berusaha

untuk memelihara kekompakan kelompok, apakah siswa menunjukkan kemampuan untuk berperan dalam berbagai peran secara efektif, apakah pengalaman nyata, seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya bisa dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok, dan apakah siswa memiliki keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.

- 5) Berdaya nalar yang efektif, artinya apakah siswa mengerti akan pola pikirnya sendiri, apakah siswa membuat rencana yang efektif, apakah siswa mencari, membuat, dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan, dan apakah siswa sangat peka terhadap umpan balik. Termasuk apakah siswa tepat dan akan selalu berusaha agar tepat, apakah siswa jelas dan akan selalu berusaha agar tepat, apakah siswa berpikir terbuka, apakah siswa menahan diri agar tidak impulsif, apakah siswa memperhatikan prinsip/warna jika memang diperlukan, apakah siswa peka terhadap perasaan dan tingkat pengetahuan orang lain, apakah siswa tetap melaksanakan tugas walaupun hasilnya belum jelas benar, apakah siswa berusaha sekuat tenaga dan semampunya, apakah siswa selalu mempunyai (dan berusaha mencapai) standar yang ideal yang ditetapkan untuk dirinya, dan apakah siswa mempunyai cara-cara untuk melihat situasi dari perspektif lain selain yang ada.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu :

- 1) Faktor internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu. Seperti faktor jasmani (fisik) dan psikologis.

Adapun aspek fisik meliputi fisik yang sehat yang mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Sedangkan aspek psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor ini meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, berpikir, bakat, dan motivasi.

Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada jiwa suatu objek, baik di dalam maupun diluar dirinya.

Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas, maka akan

semakin sukses aktivitas itu. 2) pengamatan, merupakan cara mengenal dunia nyata, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat

sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dan pendidik, sebab tidak

berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. 3) tanggapan, merupakan gambaran

ingatan dalam penguatan, dalam mana obyek yang telah diamati

tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Tanggapan akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. 4) fantasi, merupakan kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena di didik untuk memahami diri atau pihak lain. 5) ingatan merupakan kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari suatu yang pernah dialami. 6) bakat, merupakan salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu lahir. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan, bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. 7) berpikir, merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan. 8) motivasi, merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh

kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar.

- 2) Faktor eksternal, yang berasal dari luar diri individu. Yakni sebagai berikut:
- 1) faktor keluarga, merupakan cara mendidik orang tua kepada anaknya. Salah satu tipe mendidik yang sesuai yaitu mendidik seperti kepemimpinan pancasila, karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.
 - 2) faktor dari sekolah, merupakan faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan gaya belajar yang diterapkan.
 - 3) faktor dari lingkungan masyarakat, merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidaknya perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.³¹

e. Mengukur Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Adapun aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

³¹AM. Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 20

Penggunaan asas aktivitas dapat di ukur dengan memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:³²

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- 3) Menumpuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerja sama dengan baik dan humoris
- 4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru
- 7) Pelajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa

Dari penjelasan diatas memberikan pengaruh positif. Hal-hal konkret yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

³² Oemar Hamalik, Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 175

3. Visi Dan Misi MA Raudlatus Syabab

Mengembangkan visi dan misi sekolah bukanlah tugas yang mudah. Hal ini membutuhkan kajian menyeluruh dan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Seperti halnya di madrasah aliyah Raudlatus Syabab Sukowono.

a. Visi

Mewujudkan generasi intelektual qur`ani yang berakhlak karimah dan mempunyai kecakapan serta life skill yang sejalan dengan perjuangan paham ahlusunah Wal jama`ah.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa/peserta didik agar memiliki kemampuan dan ke dalam spiritual, yaitu selalu teguh menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kondisi dan situasi apapun.
- 2) Meningkatkan keyakinan dan kesadaran sebagai makhluk sosial beragama, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan paham ajaran ahlusunah wal jama`ah.
- 3) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dengan mendidik siswa/peserta didik agar memiliki keunggulan akhlak/moral yaitu selalu berpegang pada amar makruf nahi mungkar
- 4) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar untuk lebih menguasai ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan teknologi melalui penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 5) Meningkatkan kecakapan dan pengembangan diri melalui melatih siswa/peserta didik dengan kebiasaan diri agar memiliki kemantapan, skill dan kecakapan profesional.

BAB III

METODE PENELITIAN

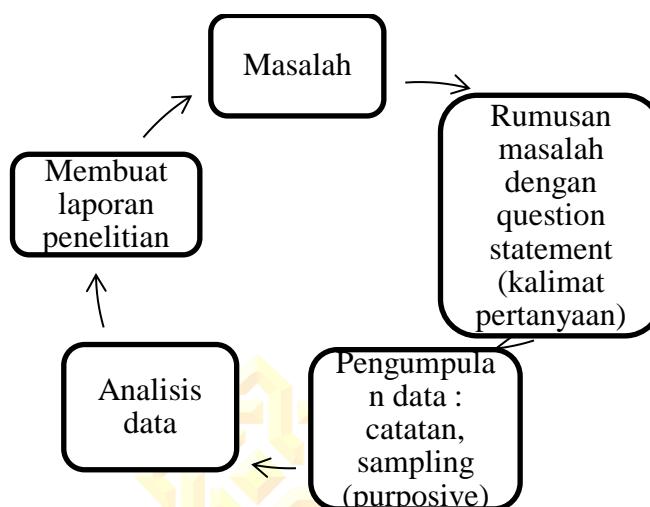
A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.³³

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian *naturalistic*. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci dalam pengambilan sumber data dengan *Purposive Snowball*.³⁴ Teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil. Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori kinestik (VAK) pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember.

³³ Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya.2010), 4

³⁴ Ibid., 6.



Gambar 3.1
Siklus Pengumpulan Data
Nasution dalam Suharsaputra (2012:200)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Jl. KH. Ahmad Syukri No. 02, Sumber Wringin, Kec. Sukowono, Kab. Jember, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang paling paham mengenai apa yang sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang kondisi dan latar penelitian. Subjek penelitian yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 2 dan guru mata pelajaran Biologi.

Penentuan sumber data (subjek) dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan

menetapkan kriteria tertentu.³⁵ Kriteria tertentu yang dimaksud adalah orang yang paling paham mengenai data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti.

Angket diberikan kepada siswa sesudah pembelajaran biologi berlangsung. Pada penelitian ini siswa kelas XI IPA 2 sebagai subjek penelitian yang diambil, yaitu sebanyak 14 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran biologi yaitu dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dan guru sebagai subjek penelitian lain yang merupakan data pendukung.

Berikut adalah data penskoran siswa kelas XI IPA 2 dengan subyek penelitian sebanyak 14 siswa dengan gaya belajar visual auditori kinestetik;

Tabel 3.1: Data Penskoran Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK)

No	Nama	Skor Visual	Skor Auditori	Skor Kinestetik	Keterangan
1	Siswa A	9	9	10	Kinestetik
2	Siswa B	10	7	8	Visual
3	Siswa C	9	12	9	Auditori
4	Siswa D	12	7	10	Visual
5	Siswa E	12	7	10	Visual
6	Siswa F	8	9	6	Auditori
7	Siswa G	8	7	9	Kinestetik
8	Siswa H	9	4	7	Visual
9	Siswa I	7	7	8	Kinestetik
10	Siswa J	8	8	11	Kinestetik
11	Siswa K	10	9	4	Visual
12	Siswa L	9	9	13	Kinestetik
13	Siswa M	10	5	8	Visual
14	Siswa N	11	9	8	Visual
		131	109	121	

³⁵ Sugiyono S, *Konsep dan Peran Motivasi Dalam Belajar Matematika* (Bandung: CV Alfabeta, 2016)

Diagram alur penentuan subyek

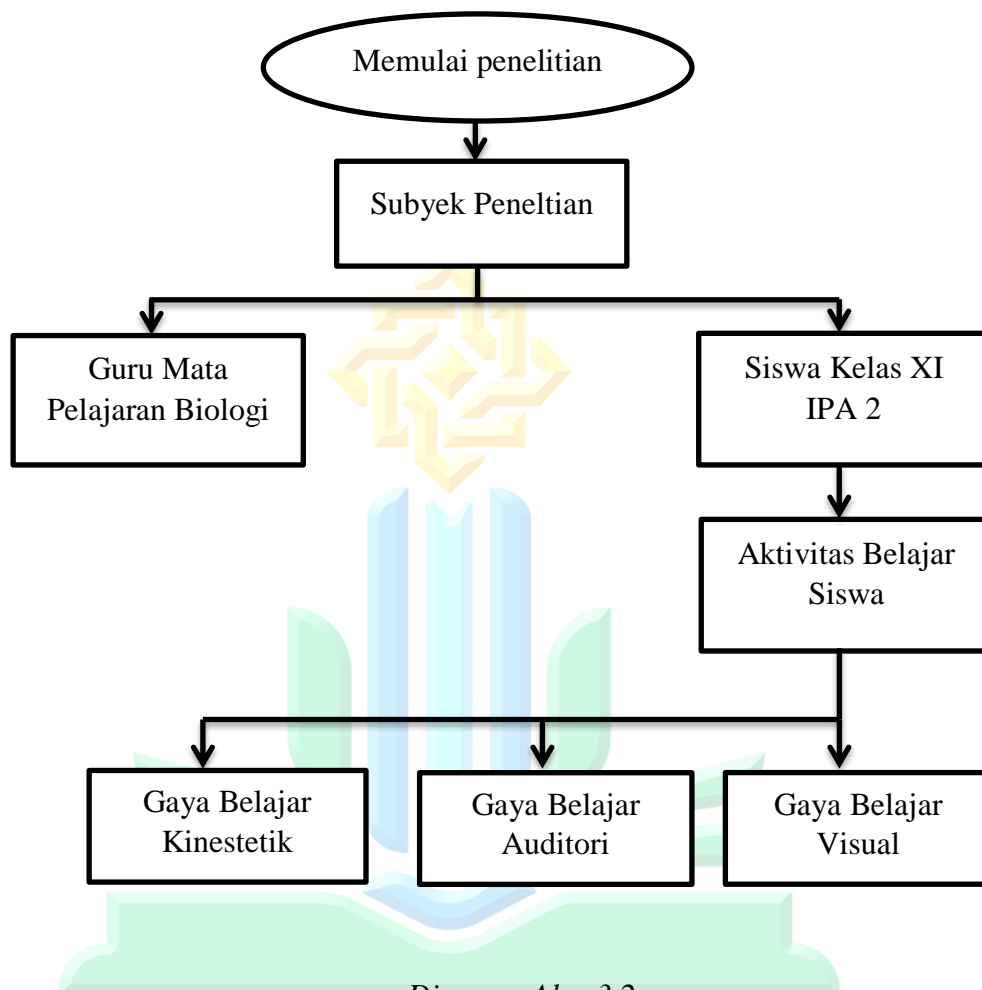


Diagram Alur 3.2
Penentuan Subyek Penelitian
 (Arikunto dkk, 2012)

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data.³⁶ Peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang

³⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekan Kualitaif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2017), 224

ditetapkan, jika mengetahui teknik pengumpulan data yang benar yaitu dengan menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. Dengan wawancara, observasi, analisis, dokumentasi dan foto-foto kegiatan yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Pertanyaan tersebut didasarkan pada jawaban siswa apabila menjawab “Ya” yang berarti bernilai (1) dan bernilai (0) apabila siswa menjawab “Tidak”.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam

fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁷

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) pada pelajaran biologi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono.

c. Wawancara

Teknik penulisan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan

informasi mengenai aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket Gaya Belajar

Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

³⁷ Nana Syaodih, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 220

Indikator gaya belajar diambil dari ciri-ciri gaya belajar menurut Deporter dan Hernacki dalam buku *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*.

1) Gaya Belajar Visual

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Visual

No.	Indikator	Deskripsi
1	Rapi dan teratur	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan dengan rapi dan teratur • Belajar pada lingkungan yang rapi • Memperhatikan kerapian dalam berpakaian
2	Lebih suka membaca dari pada dibacakan	Lebih senang membaca buku dari pada mendengarkan penjelasan dari guru
3	Perencana jangka panjang yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan belajar untuk ujian dari jauh-jauh hari • Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan
4	Teliti terhadap detail	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dalam mengerjakan soal • Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan
5	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah mengingat materi yang diberikan guru secara tertulis daripada materi yang dijelaskan oleh guru • Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis • Mudah menerima materi dalam bentuk gambar • Sulit mengingat instruksi verbal

2) Gaya Belajar Auditorial

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Auditorial

No.	Indikator	Deskriptif
1	Mudah terganggu dengan keributan	Belajar dalam keadaan sepi
2	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	Belajar dengan mendengar penjelasan
3	Senang membaca dengan keras	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku dengan

		keras • Membaca dengan menggerakkan bibir
4	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	• Belajar dengan metode diskusi • Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
5	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Lebih senang bercerita dari pada menulis

3) Gaya Belajar Kinestetik

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Kinestetik

No.	Indikator	Deskriptif
1	Belajar dengan cara praktik	Belajar dengan mengerjakan latihan soal
2	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon sesuatu dengan gerak fisik • Tidak dapat diam dalam waktu yang lama • Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca • Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik
3	Berbicara dengan perlahan	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan-lahan
4	Ingin melakukan segala sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekali waktu • Menghafal dengan cara berjalan
5	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pembelajaran melalui permainan

Sumber : Deporter dan Hernacki, 2000: 168-169

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen yang dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Jenis Aktivitas	Indikator	Sumber
1	Visual Activities	<ul style="list-style-type: none"> Melihat dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dengan menggunakan gambar Melihat dan memperhatikan peragaan demonstrasi 	Siswa
2	Listening Activities	Mendengar dan menyimak penjelasan guru	
3	Motor Activities	Melakukan diskusi kelompok	
4	Oral Activities	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan hal yang belum dipahami Menjawab pertanyaan guru atau teman Menyumbang ide gagasan dalam diskusi Mempresentasikan hasil diskusi kelompok 	
5	Writing Activities	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat materi pelajaran Siswa menjawab semua soal/tugas mandiri 	
6	Drawing Activities	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar Membuat grafik 	
7	Mental activities	<ul style="list-style-type: none"> Memecahkan masalah Membuat keputusan 	
8	Emotional activities	<ul style="list-style-type: none"> Tenang dan berani saat pembelajaran Bersemangat saat belajar 	

Sumber: Paul dalam Sudirman, 2005:11)

c. Pedoman wawancara

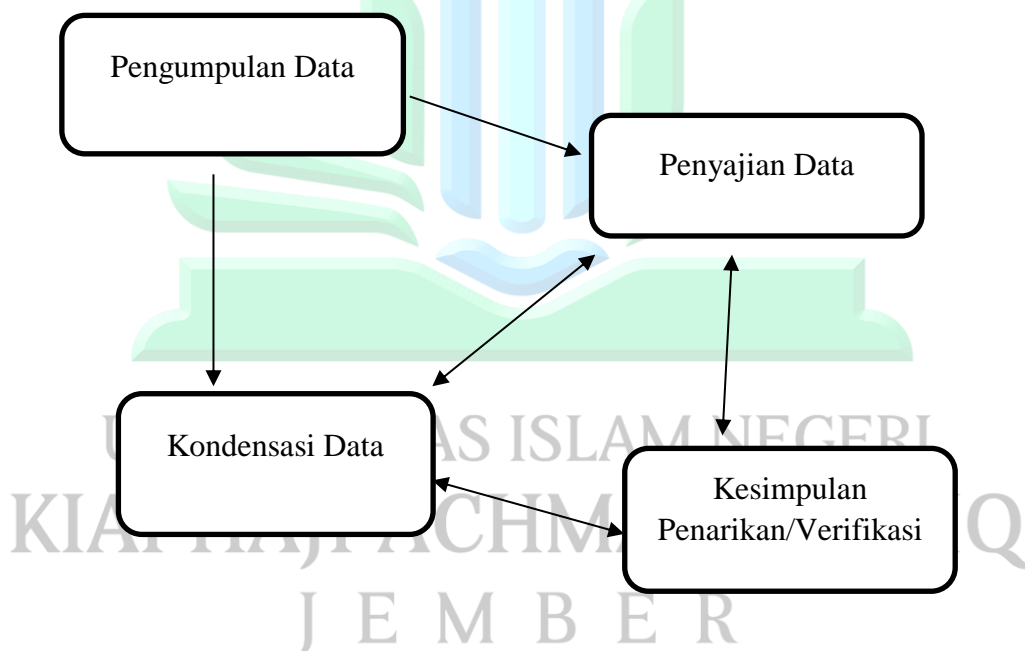
Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.³⁸

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 140

E. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara melalui beberapa tahap. Pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan menarik dan menverifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).³⁹



Gambar 3.3
Komponen dalam Analisis Data
Miles, Huberman dan Saldana (Sugiyono, 2014: 247)

³⁹ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook* (America, SAGE Publication, 2014)

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. *Selecting* (pemilihan)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya ‘Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru’⁴⁰ peneliti harus selektif dalam memilih data, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna, dan informasi apa yang bisa dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh informasi untuk memperkuat penelitian yaitu informasi yang berhubungan dengan aktivitas dan gaya belajar siswa berdasarkan indikatornya.

b. *Focusing* (pemfokusan)

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap seleksi data. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya ‘Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru’⁴¹ menyatakan bahwa *focusing* yang dimaksud yaitu memfokuskan data yang berhubungan

⁴⁰ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook* (America, SAGE Publication, 2014)

⁴¹ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook* (America, SAGE Publication, 2014)

dengan fokus penelitian. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari fokus penelitian.

Fokus data penelitian yang pertama yaitu aktivitas belajar siswa di kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran biologi. Fokus data penelitian yang kedua yaitu gaya belajar siswa di kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran biologi.

c. *Abstracting* (abstraksi)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya ‘Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru’⁴² menyatakan bahwa tahap ini adalah tahap untuk membuat rangkuman inti dari data yang diperoleh, kemudian data yang terkumpul akan dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

Peneliti dalam penelitian ini merangkum data yang telah difokuskan dengan data yang paling penting dan dibutuhkan dalam memenuhi indikator yang digunakan.

d. *Simplifying dan Transforming* (penyederhanaan dan mentransformasikan)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya ‘Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru’⁴³ peneliti akan menyederhanakan data yang diperoleh dengan berbagai cara, yaitu

⁴² Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook* (America, SAGE Publication, 2014)

⁴³ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook* (America, SAGE Publication, 2014)

berdasarkan seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat dan mengelompokkan data dalam satu pola yang lebih luas.

Peneliti menyederhanakan data yang telah diringkas dengan menggolongkan aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajarnya.

2. Penyajian data

Hasil dari perorganisasian data yang disajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian data berupa deskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Pemeriksaan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik secara diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Dengan meninjau kembali catatan-catatan lapangan dan menempatkan salinan suatu temuan dalam data, mengacu dan memanfaatkan teknik keabsahan yang digunakan.

Proses yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan adalah salah satu proses yang membutuhkan banyak pertimbangan, karena jangan sampai peneliti salah menyimpulkan datanya.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawaban keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber dan teknik.⁴⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari wawancara tentang bagaimana aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori kinestik (VAK) pada pembelajaran biologi. Data dari hasil wawancara guru dan siswa tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan hasil observasi. Bila dengan dua teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang

⁴⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data pda Penelitian Kuantitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020).150

berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau kemungkinan semua benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini menjelaskan terkait rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan design, penelitian sebenarnya dan penulisan laporan.⁴⁵ Tahap pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan atau pra penelitian

Tahap persiapan atau pra lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tahapan kegiatan yang terdiri dari:

- a. Melakukan observasi pra penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Membuat instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar validasi
- e. Validasi instrumen penelitian
- f. Mengatur jadwal penelitian
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020)

2. Tahap Pelaksanaan

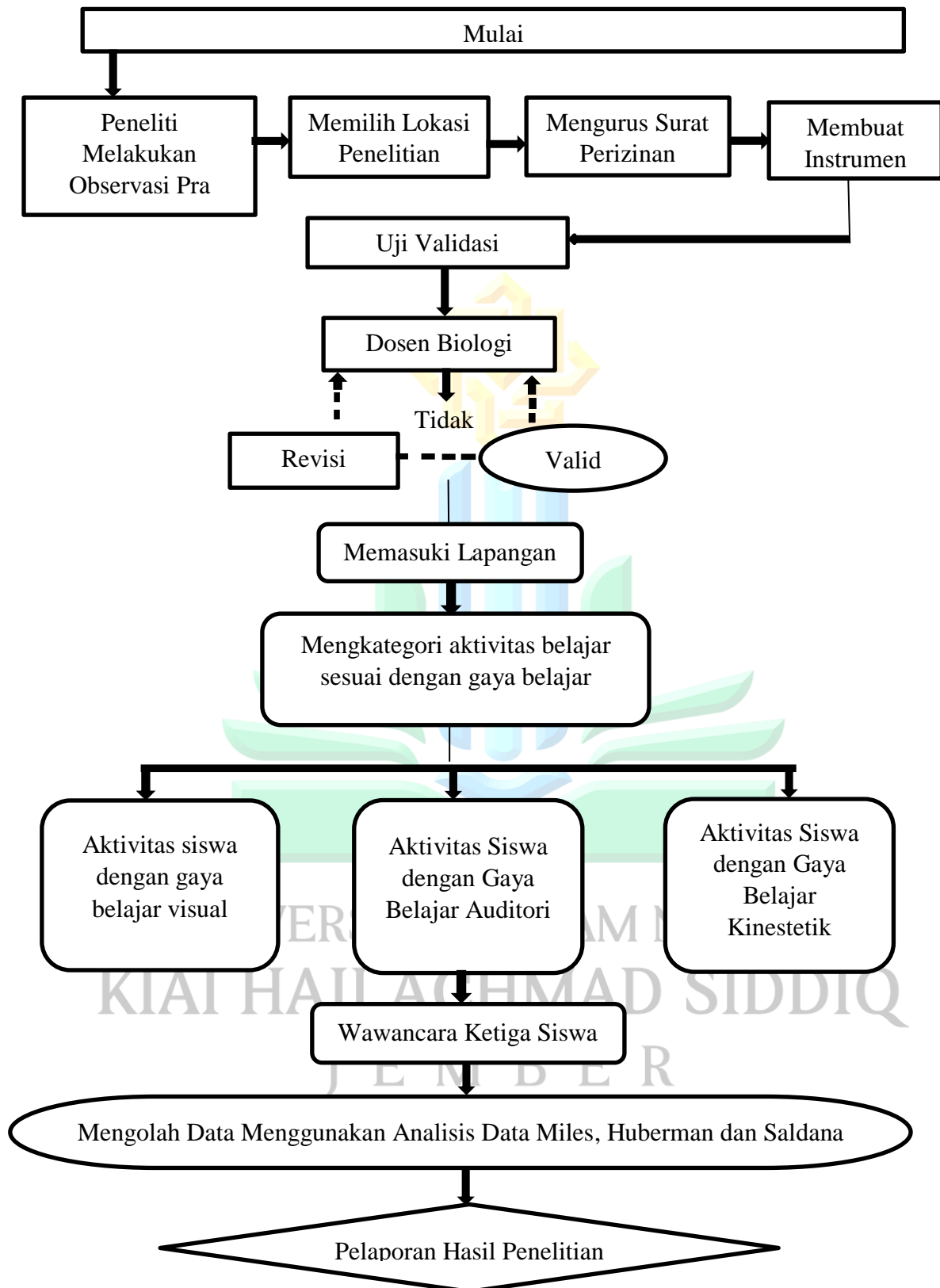
- a. Memasuki lapangan
- b. Mengumpulkan dokumentasi nilai biologi siswa
- c. Mengkategorikan hasil nilai biologi siswa pada kategori motivasi belajar intrinsik tinggi, sedang dan rendah
- d. Mengambil satu subjek dari setiap kategori
- e. Melakukan wawancara terhadap subjek terpilih untuk mengetahui motivasi belajar intrinsik siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah pada pembelajaran biologi

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan Teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Kemudian diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Peneliti mengkaji secara mendalam terkait motivasi belajar intrinsik siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah pada saat pembelajaran biologi.

4. Tahap Pelaporan




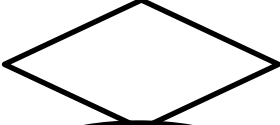
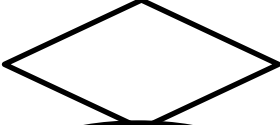


Pada tahap ini data yang sudah diolah dan sudah didapatkan data akhirnya akan disajikan dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

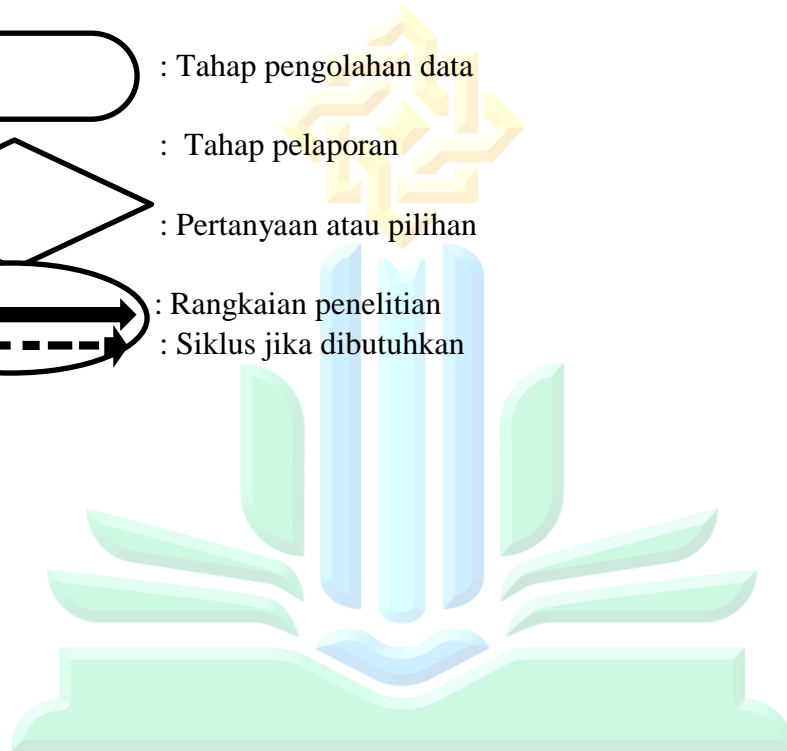


Gambar 3.4

Tahap-tahap Penelitian

Keterangan alur penelitian:

-  : Tahap persiapan
-  : Tahap pelaksanaan
-  : Tahap pengolahan data
-  : Tahap pelaporan
-  : Pertanyaan atau pilihan
-  : Rangkaian penelitian
-  : Siklus jika dibutuhkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

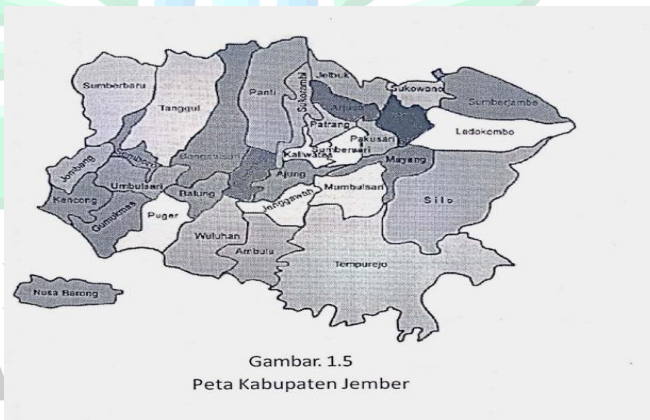
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu MA Raudlatul Syabab. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keadaan Geografis Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab

Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono terletak di Sukowono, Jember, Jawa Timur, Indonesia. Sukowono adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jember yang terletak di bagian tenggara Jawa Timur. Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono berada di daerah pedesaan dengan lingkungan yang alami dan cukup hijau.



Gambar. 1.5
Peta Kabupaten Jember

Gambar 4.1

Peta Kabupaten Jember

Sukowono sendiri terletak di dataran rendah dengan iklim tropis. Suhu rata-rata sepanjang tahun cenderung hangat, dengan musim hujan yang umumnya terjadi antara bulan Oktober hingga Maret. Kondisi geografis yang beragam dan alam yang indah di sekitar Madrasah Aliyah

Raudlatul Syabab Sukowono memberikan keunikan tersendiri bagi lingkungan belajar siswa. Mereka dapat menikmati udara segar dan keindahan alam sekitar, yang juga dapat menjadi sumber inspirasi dan keseimbangan dalam proses belajar mereka.

Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono terletak dipinggir jalan yang menghubungkan antara Sukowono menuju Jelbuk, letaknya 25 km dari Pusat kota, lebih tepatnya terletak di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Lokasi tersebut sangat Strategis sebagai sarana pendidikan. Daerah yang nyaman, dekat persawahan, jauh dari kebisingan sehingga tepat untuk menimba ilmu, serta berada di dekat pemukiman warga.

2. Sejarah berdirinya MA Raudlatus Syabab

Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang berada dalam lingkup Yayasan Raudhatus Syabab yang bernaung dibawah pondok pesantren Raudatul Ulum yang bertempat di desa sumberwringin, kecamatan sukowono, kabupaten jember.

Mengambil makna nama Raudlatus Syabab, Raudhah yang artinya kebun, Syabab yang artinya Pemuda sehingga memiliki arti Kebun Pemuda melihat pendiri pesantren, mendirikan waktu masih muda/lajang, Melalui proses istikahrah, Sowan kepada para ulama, termasuk kepada KH. Kholil bangkalani, berkunjung ke beberapa pesantren utamanya yang di wilayah banyuanyar dan tebuireng, KH Lutfie

mantap mendirikan lembaga formal salah satunya MA Raudlatul Syabab bersamaan dengan berdirinya MTs Raudlatul Syabab, Madrasah yang beralamatkan di Jl Kh. Ahmad Syukri No. 02 Sumberwringin, Sukowono Jember.

Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono didirikan pada tahun 2012 sebagai institusi pendidikan Islam menengah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama dan umum kepada siswa di tingkat Aliyah. Pendirian madrasah ini merupakan upaya dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang mampu menggabungkan pendidikan agama dengan kurikulum umum yang komprehensif.

Pada awalnya, madrasah ini dimulai dengan sejumlah kecil siswa dan staf pengajar yang berdedikasi. Namun, seiring berjalannya waktu, Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang diakui dan dihormati di masyarakat setempat.

Dalam perjalanannya, madrasah ini telah mengalami berbagai perubahan dan pengembangan, termasuk peningkatan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pengajaran. Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono terus berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

3. Profil Lembaga Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MA.Raudlatus Syabab
 No.Statistik Madrasah: 131235090097
 Akreditasi Madrasah : C
 NPSN : 69894855
 Status : Swasta
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Syukri No. 02, Desa
 Sumberwringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten
 Jember.
 Kepala Madrasah : Hosni, S.Pd
 Nama Yayasan : Raudlatus Syabab
 No.telp Yayasan : SK
 Pendirian Sekolah : kd.15.32/2/PP.03/3114/2013
 Penyelenggara : Perorangan

4. Visi dan Misi

Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab sebagai lembaga pendidikan islam perlu memperhatikan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visinya.

Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan tingkat tinggi.

a. Visi

Mewujudkan generasi intelektual Qur`ani yang berakhlak karimah dan mempunyai kecakapan serta Life Skill yang sejalan dengan perjuangan paham Ahlul Sunnah Wal Jama`ah.

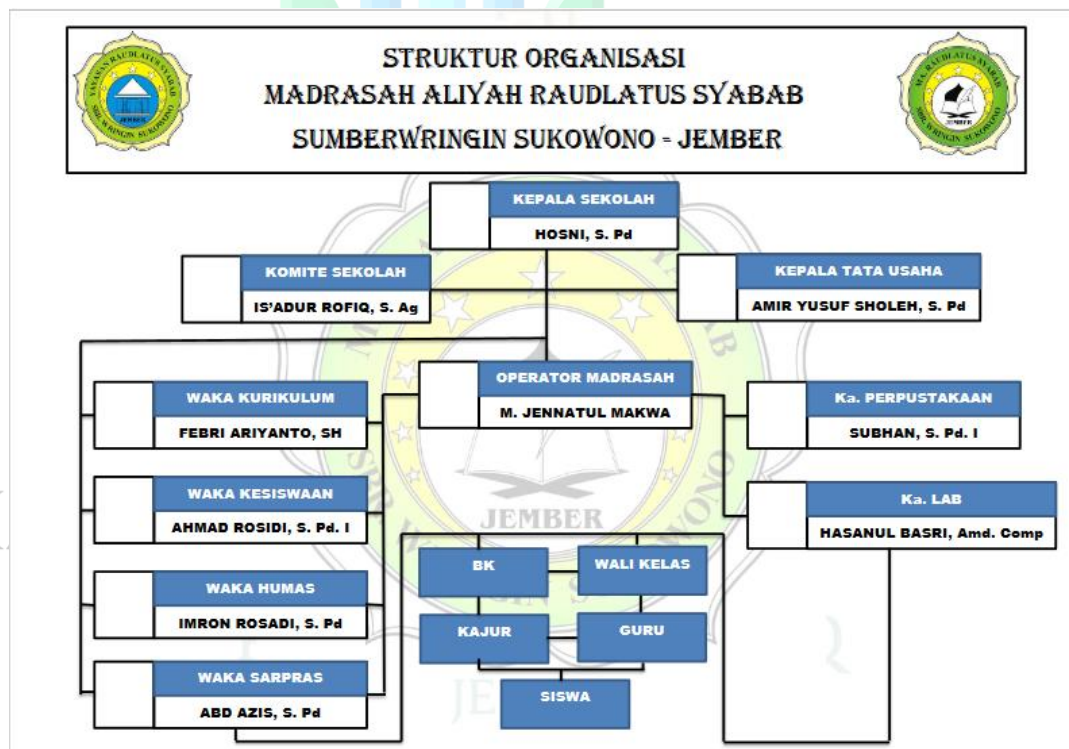
b. Misi

- 1) Mendidik siswa/peserta didik agar memiliki kemampuan dan ke dalam spiritual, yaitu selalu teguh menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kondisi dan situasi apapun.
- 2) Meningkatkan keyakinan dan kesadaran sebagai makhluk sosial beragama, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan paham ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama`ah.
- 3) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dengan mendidik siswa/peserta didik agar memiliki keunggulan akhlak/moral yaitu selalu berpegang pada amar makruf nahi mungkar
- 4) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar untuk lebih menguasai ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan teknologi melalui penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM)

- 5) Meningkatkan kecakapan dan pengembangan diri melalui melatih siswa/peserta didik dengan kebiasaan diri agar memiliki kemantapan, skill dan kecakapan profesional.

5. Struktur Kepengurusan Pendidik Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab, maka didapati susunan hubungan personalia dalam kaitatannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar: 4.2

Struktur Organisasi Guru Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono

6. Kondisi Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab

Peserta didik di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab 30% dari masyarakat sekitar dan sisanya 70% dari masyarakat luar daerah. Keadaan peserta didik adalah ekonomi menengah kebawah. Hal ini disebabkan karena mayoritas berasal dari masyarakat pedesaan, pegunungan dan pesisir. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini pula yang menuntut Madrasah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan keadaan ekonomi mereka. Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Reaudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Untuk jumlah siswa di tahun 2022/2023 kurang lebih 400 siswa untuk Putra dan putri. Jadi, kegiatannya masih disesuaikan dengan kegiatan yang masih berhubungan dengan pondok pesantren. Hingga saat ini Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sumberwringin sudah banyak memberikan kontribusi signifikan dalam kehidupan bermasyarakat lewat peserta didiknya maupun santri-santrinya yang sudah terjun langsung ke masyarakat. Banyak dari mereka yang mempunyai kedudukan startegis dalam signifikan dalam masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu-ilmu agama.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah langkah penting dalam proses penelitian atau pelaporan yang membantu dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember”.

Pemahaman terhadap preferensi gaya belajar siswa sangat penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Berdasarkan aktivitas belajar yang disebutkan untuk siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sebagai berikut:

Analisis aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) adalah langkah penting dalam memahami cara siswa belajar secara efektif. Dalam hal ini guru sebaiknya lebih peka terhadap gaya belajar siswanya agar pembelajaran berlangsung secara optimal, guru juga dapat menyampaikan strategi belajar yang cocok untuk siswa agar siswa dapat memahami dan menyesuaikan kondisi dirinya. seperti Prashign yang mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dengan demikian, gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar.⁴⁶

⁴⁶ Papilaya dan Huliselan. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. (Jurnal Psikologi Undip, 2016), 15(1), 56-63

1. Aktivitas Belajar Siswa yang Bergaya Belajar Visual pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono

Aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar visual merupakan aktivitas gaya belajar yang berkaitan dengan penglihatan. Pada era ini banyak sekali sekolah-sekolah yang mendukung gaya belajar visual dengan menyediakan fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran, misalkan saja LCD, papan tulis, Laboratorium, Komputer dan lain sebagainya.

Aktivitas siswa dengan belajar visual memiliki kategori tingkat tinggi. Hal ini disebabkan selama proses belajar mengajar siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat karena memiliki gaya belajar visual dengan bantuan media gambar ataupun media yang berhubungan dengan penglihatan seperti PPT dan video pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPA 2 yang memiliki aktivitas belajar dengan gaya belajar visual tertinggi mengatakan bahwa;

“saya lebih suka belajar dengan bantuan media gambar bu, seperti video, film yang bersangkutan dengan pelajaran, atau PPT yang ada gambar-gambarnya, menurut saya sendiri kalau pembelajarannya seperti itu lebih mudah diingat. Karna kalau hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja akan cepat bosan dikelas dan mengantuk”⁴⁷

Hasil wawancara dengan siswa mengatakan lebih mudah belajar dengan bantuan media PPT, video dan cenderung bosan ketika belajar

⁴⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI ipa 2 Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember

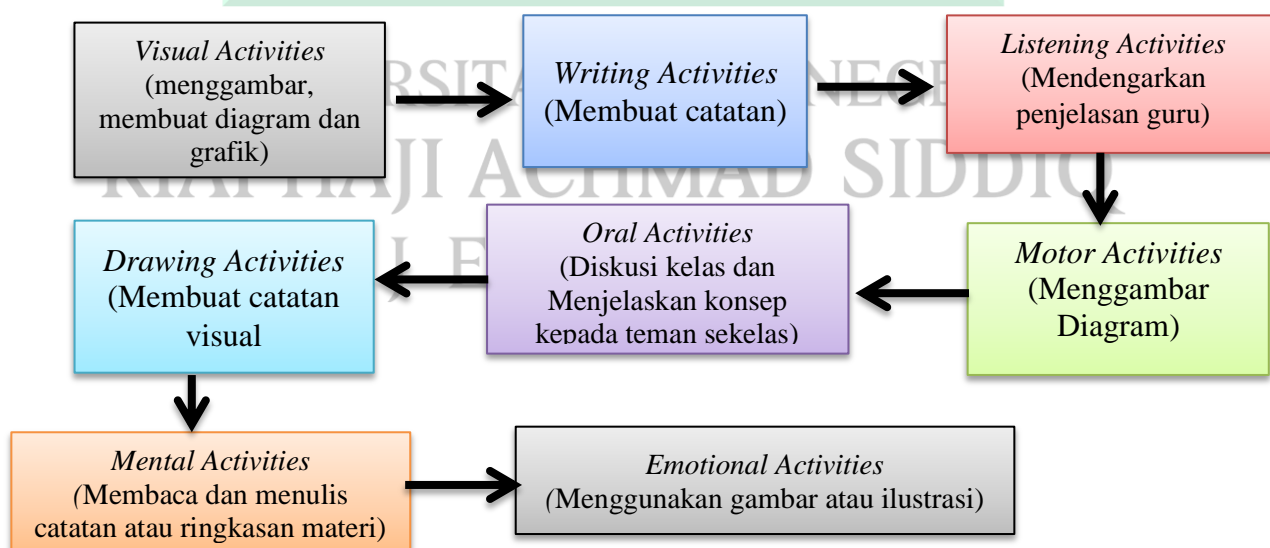
hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian siswa juga mengatakan bahwa lebih mudah menghafal materi dengan melihat, siswa juga cenderung kesulitan dalam mengingat instruksi dalam bentuk verbal. Contohnya adalah saat guru memberikan materi siswa tersebut cenderung sulit memahaminya.⁴⁸ Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Yaitu mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan penglihatannya.

Aktivitas siswa dengan gaya belajar. 1) *Visual Activities*: Siswa yang dominan dalam gaya belajar visual cenderung belajar dan memahami lebih baik melalui penggunaan materi visual seperti gambar, diagram, dan presentasi. Ini berarti penggunaan bahan visual dalam pengajaran Biologi sangat efektif bagi mereka. 2) *Writing Activities*: Aktivitas menulis merupakan cara lain yang efektif untuk siswa visual mengekspresikan pemahaman mereka. Mereka cenderung menyukai membuat catatan, diagram, atau mind map sebagai alat bantu memahami materi. 3) *Listening Activities*: Meskipun bukan preferensi utama, siswa dengan gaya belajar visual masih mendengarkan dengan perhatian saat penjelasan dilakukan secara verbal. Namun, metode pengajaran yang lebih berfokus pada elemen visual lebih efektif bagi mereka. 4) *Motor Activities*: Aktivitas motor mungkin tidak menjadi prioritas utama bagi siswa dengan gaya belajar visual, tetapi penggunaan bahan-bahan fisik seperti manipulatif

⁴⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 57-58.

atau model dapat memberi mereka pengalaman belajar yang lebih baik. 5) *Oral Activities*: Aktivitas berbicara secara verbal mungkin kurang dominan bagi siswa visual, tetapi berpartisipasi dalam diskusi kelas atau menjelaskan konsep kepada teman sekelas dapat membantu mereka menginternalisasi materi dengan lebih baik. 6) *Drawing Activities*: Membuat catatan visual yang menggambarkan konsep atau materi yang sedang dipelajari. Ini membantu dalam memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep. 7) *Mental activities*: Membaca dan menulis catatan atau ringkasan materi pelajaran. Menggunakan warna dan penanda tebal untuk menyoroti informasi penting. 8) *Emotional activities*: Menggunakan gambar atau ilustrasi untuk menjelaskan atau mendiskusikan konsep dengan orang lain. Ini dapat membantu dalam berbagi pemahaman secara visual.

Aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari gambar tabel berikut:



Gambar 4.3

Aktivitas Belajar Siswa yang Bergaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil observasi *Visual Activities* memiliki presentase paling tinggi diantara *Writing Activities*, *Listening Activities*, *Motor Activities* Dan *Oral Activities*. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki aktivitas belajar yang cukup menonjol pada indikator visual. Kendala yang dialami subjek visual dalam aktivitas belajar terdapat pada indikator mendengarkan. Siswa lebih mudah memahami suatu materi dan berfokus pada pembelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran yang memenuhi imajinasi peserta didik dengan media visual bukan hanya audio. Kendala aktivitas belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran dengan keragaman media yang mendukung.⁴⁹ Peserta didik dengan gaya belajar visual tidak terlalu aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil informasi dari penelitian yang telah dilakukan, pada kurun waktu yang cukup lama dalam diskusi, subjek dengan gaya belajar visual terlihat lebih mudah bosan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Subjek visual mengalami kendala pada aktivitas berbicara, yaitu sulit mengungkapkan pemikirannya melalui kata-kata. Salah satu karakteristik individu dengan gaya belajar visual adalah mengetahui (di dalam pikiran) apa yang harus dikatakan namun mengalami kesulitan untuk mengungkapkannya secara verbal.⁵⁰

Siswa dengan gaya belajar visual aktif dalam mengumpulkan informasi, namun belum dapat mengembangkan suatu rumus untuk

⁴⁹ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta; PT Rieneka Cipta, 2015)

⁵⁰ DePorter, Bobbi & Hernacki Mike, Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan. (Bandung PT Mizan Pustaka, 2007).

memecahkan permasalahan pada tingkatan yang lebih tinggi. Subjek visual masih memerlukan bimbingan dari guru dalam pemecahan masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, kendala yang dialami subjek visual dalam indikator pemecahan masalah adalah perlunya bimbingan dan motivasi dari guru untuk mengolah informasi hingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

2. Aktivitas Belajar Siswa yang Bergaya Belajar Auditori pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono

Aktivitas siswa yang bergaya belajar auditori adalah mereka yang lebih efektif dalam memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran. Gaya belajar ini dikenal sebagai gaya belajar auditori atau gaya belajar berbasis pendengaran. Siswa dengan aktivitas belajar auditori memiliki kategori tingkat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu siswa dengan aktivitas belajar yang bergaya belajar auditori yaitu;

“saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru ataupun teman ketika menjelaskan materi pelajaran dari pada praktikum, dan saya lebih suka menghafal pelajaran. karna menurut saya hal seperti itu memudahkan saya untuk mengingat dan memahami materi”

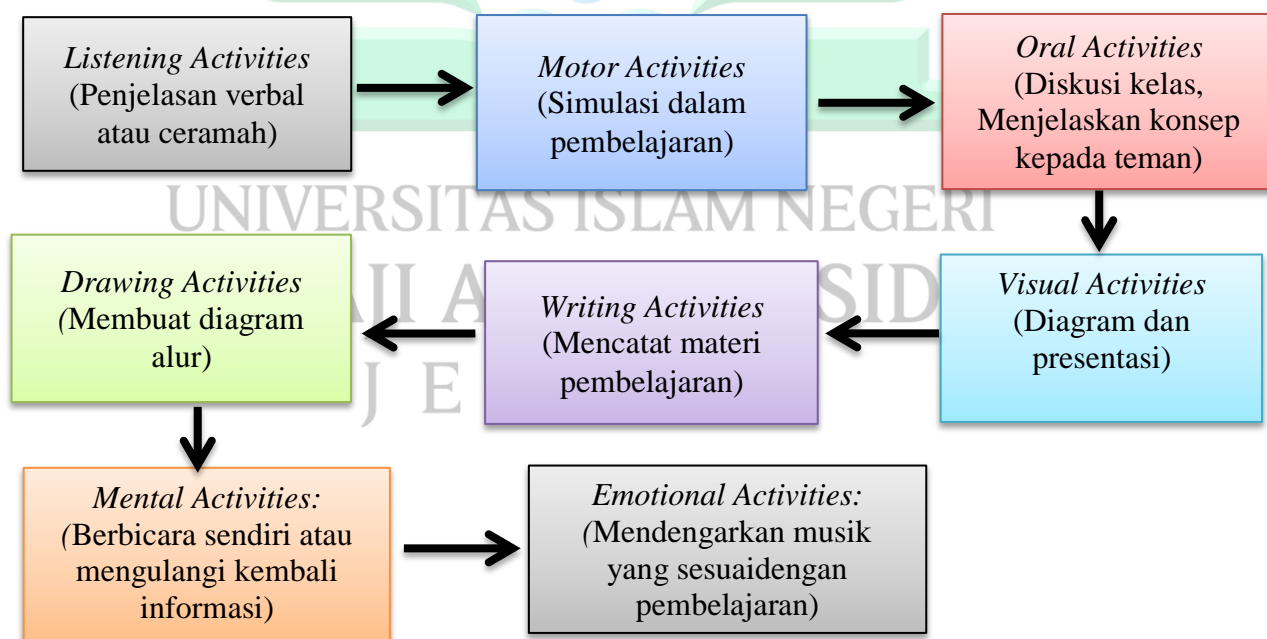
Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa siswa ada yang lebih suka mendengarkan dari pada praktikum. Hal ini dikarenakan dalam belajar siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan mendengar penjelasan dari guru maupun dari tutor sebaya kemudian beberapa siswa kurang tertarik dalam melakukan praktikum dan terlihat

kurang dapat mengikuti praktikum dengan baik walaupun sudah dibantu dengan guru juga dapat dilihat siswa kurang dapat mengikuti pelajaran apabila suasana kelas maupun lingkungan gaduh. Kemudian pada hal ini guru sering menggunakan media visual dibanding media lainnya, sedang ada beberapa siswa yang pada dasarnya lebih mudah memahami materi dengan media audio maupun siswa dengan tipe kinestetik yang memerlukan lebih banyak praktikum dan diskusi dibanding dengan hanya melihat gambar atau video yang disajikan oleh guru.

Aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar auditori 1) *Listening Activities*: Siswa dengan gaya belajar auditori sangat responsif terhadap pendengaran. Mereka cenderung lebih memahami materi ketika dijelaskan secara verbal atau melalui ceramah. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang lebih fokus pada pendengaran sangat efektif bagi mereka. 2) *Motor Activities*: Aktivitas fisik mungkin tidak menjadi preferensi utama, tetapi penggunaan simulasi atau eksperimen yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka. 3) *Oral Activities*: Siswa auditori cenderung suka berbicara tentang materi yang mereka pelajari. Oleh karena itu, berpartisipasi dalam diskusi kelas atau menjelaskan konsep kepada teman sekelas bisa menjadi pendekatan yang baik untuk mereka. 4) *Visual Activities*: Meskipun bukan preferensi utama, siswa auditori masih dapat memahami materi melalui elemen visual, seperti diagram atau presentasi, asalkan materi tersebut juga dijelaskan secara verbal. 5) *Writing Activities*:

Menulis mungkin menjadi preferensi yang lebih rendah bagi siswa dengan gaya belajar auditori, tetapi mencatat informasi penting selama penjelasan verbal dapat membantu mereka mengingat dan memahami materi. 6) *Drawing Activities*: Gaya belajar auditori mungkin tidak terlalu tertarik pada aktivitas menggambar, tetapi mereka masih dapat menggunakan gambar atau diagram untuk memahami konsep. seperti membuat diagram alur. 7) *Mental Activities*: Berbicara sendiri atau mengulangi kembali informasi yang didengarkan untuk memastikan pemahaman. 8) *Emotional Activities*: Mendengarkan musik yang sesuai dengan suasana hati atau topik yang sedang dipelajari. Musik bisa digunakan untuk menciptakan ikatan emosional dengan materi.

Aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar auditori dapat dilihat dari gambar tabel berikut:



Gambar 4.4
Aktivitas Belajar Siswa yang Bergaya Belajar Auditori

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar auditori yaitu *Listening Activities* memiliki presentase paling tinggi diantara *Motor Activities*, *Oral Activities*, *Visual Activities* kemudian *Writing Activities*. Siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan hasil telah memenuhi lima indikator aktivitas belajar. Siswa gaya belajar auditori memiliki aktivitas belajar yang menonjol pada indikator mendengarkan. Mereka cenderung lebih memahami materi ketika dijelaskan secara verbal atau melalui ceramah. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang lebih fokus pada pendengaran sangat efektif bagi mereka.

Subjek auditori mampu mengumpulkan informasi, mengembangkan suatu rumus, menganalisa persoalan dan mengerjakan soal evaluasi secara lengkap dan rinci. Subjek dengan gaya belajar auditori mampu menangkap penjelasan dari guru dengan baik dan mengingatnya dalam waktu yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan penelitian Mayliana dan Sofyan yang mengemukakan bahwa individu yang mempelajari sesuatu melalui auditori tanpa disadari akan terus menangkap dan menyimpan informasi tersebut sehingga beberapa bagian penting dari pusat memori (otak) akan bekerja lebih aktif dibanding dengan individu lain yang memiliki gaya belajar pasif dalam auditori.⁵¹

Kendala yang dialami subjek auditori adalah mudah terdistraksi oleh lingkungan. Siswa dengan gaya belajar auditori mudah terganggu oleh teman lain yang mengajaknya untuk berbicara ketika pembelajaran

⁵¹ Maliyana Dan Sofyan , Penerapan Accelerated Learning Dengan Pendekatan Savi Untuk Motivasi Dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana, (Jurnal Pendidikanvokasi UNY, 2013) 2 (1) h. 14-28

berlangsung. Meskipun tidak mencatat dan membaca materi sebelum pembelajaran, subjek auditori dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan lancar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu dengan gaya belajar auditori mampu merekam suatu informasi hanya melalui audio tanpa bantuan media lain.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang dialami individu dengan gaya belajar auditori adalah mudah terganggu dengan suara lain serta mengalami kesulitan untuk menulis namun memiliki kemampuan yang baik dalam memaparkan sebuah bercerita.

3. Aktivitas Belajar Siswa yang Bergaya Belajar Kinestetik pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono

Aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik adalah mereka yang lebih efektif dalam memahami dan mengingat informasi saat mereka bergerak atau melakukan aktivitas fisik. Gaya belajar kinestetik, juga dikenal sebagai gaya belajar taktis atau gaya belajar berbasis gerakan, melibatkan penggunaan tubuh atau aktivitas fisik dalam proses belajar mereka. Aktivitas belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kategori sedang.

Siswa dengan aktivitas belajar kinestetik memiliki preferensi belajar yang kuat melalui pengalaman fisik dan interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Mereka cenderung belajar lebih efektif ketika mereka dapat melakukan aktivitas fisik, bergerak, atau mengenali materi

melalui sentuhan dan pengalaman langsung. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa yang memiliki aktivitas belajar dengan gaya belajar kinestetik:

“Saya merasa lebih nyaman dan berhasil ketika saya dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran. Dengan bergerak dan melakukan aktivitas fisik, saya merasa lebih terlibat dengan materi pembelajaran dan saya cenderung lebih mudah mengingat informasi ketika saya belajar melalui pengalaman secara langsung. Menurut saya pengalaman langsung membuat saya mengingat lebih tahan lama. Dan saya sendiri kurang tertarik bu dengan pelajaran biologi yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Menurut saya pribadi kurang bervariasi.”⁵²

Sejalan dengan wawancara siswa yang mengatakan bahwa lebih mudah memahami materi dengan metode praktikum di bandingkan hanya teori saja. Kemudian siswa juga mengatakan bahwa mereka kurang tertarik dengan pembelajaran biologi apabila disajikan dengan metode ceramah.

Aktivitas belajar dengan gaya belajar kinestetik adalah belajar yang melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Proses belajar yang tidak bisa bediam diri karena ingin melibatkan fisiknya untuk terlibat langsung.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin memperagakan secara langsung tanpa membaca intruksi yang disediakan.

Peserta didik suka “menangani”, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.⁵³ Siswa yang memiliki kecendrungan dengan ciri gaya

belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Jadi, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang

⁵² Wawancara dengan siswa kelas XI ipa 2 Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember

⁵³ Gordon Dryden & Jeannette Vos, Revolusi Cara Belajar Bagian II, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.350

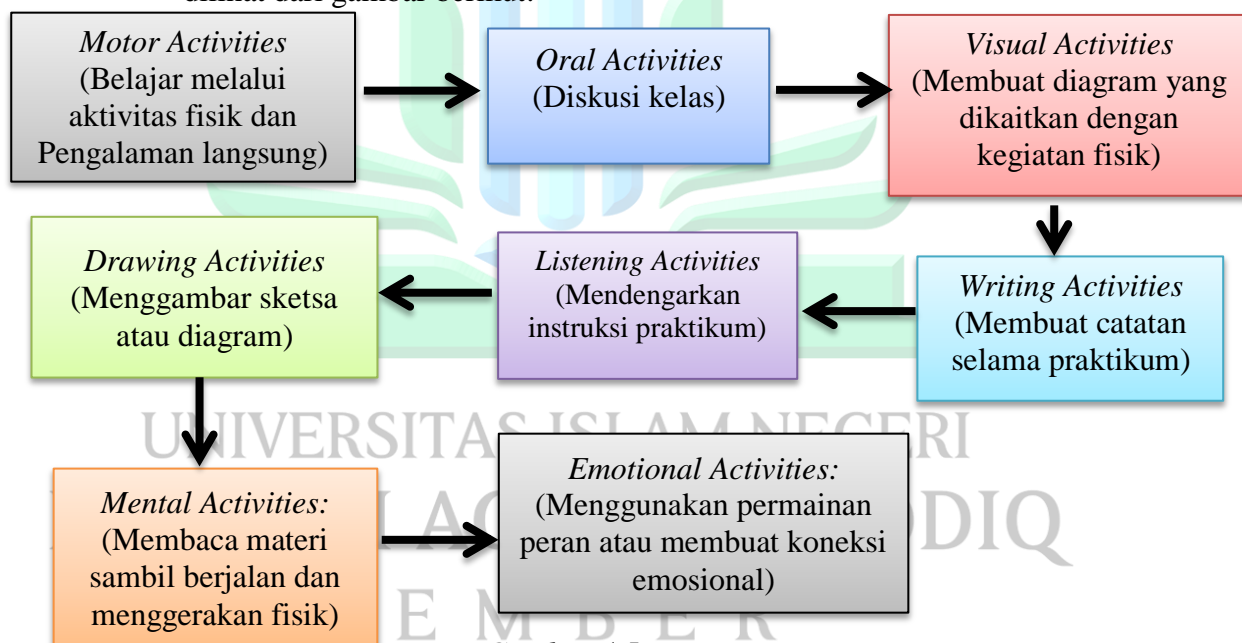
memiliki gaya belajar kinestetik cenderung mengingat informasi dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya.

Meskipun ada banyak keuntungan dalam metode belajar kinestetik, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda. Namun, dalam pemahaman terhadap gaya belajar beragam mungkin tidak selalu seimbang di setiap lingkungan pendidikan. Beberapa siswa mungkin lebih suka metode belajar visual, auditori, atau campuran dari berbagai tipe belajar.

Aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik; 1) *Motor Activities*: Siswa kinestetik lebih suka belajar melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan eksperimen, praktikum, atau aktivitas praktis sangat efektif bagi mereka. 2) *Oral Activities*: Berbicara secara verbal dan berpartisipasi dalam diskusi kelas merupakan elemen penting dalam gaya belajar kinestetik. 3) *Visual Activities*: Meskipun bukan preferensi utama, elemen visual seperti diagram atau model dapat membantu dalam pemahaman mereka jika mereka dapat mengkaitkannya dengan pengalaman fisik. 4) *Writing Activities*: Aktivitas menulis mungkin menjadi prioritas yang lebih rendah bagi siswa kinestetik, tetapi membuat catatan selama praktikum atau eksperimen dapat membantu mereka mengorganisasi pemahaman mereka. 5) *Listening Activities*: Pendengaran mungkin bukan preferensi utama bagi siswa kinestetik, tetapi mendengarkan instruksi praktikum atau diskusi kelas tetap penting dalam pembelajaran mereka. 6) *Drawing Activities*:

Menggambar sketsa atau diagram yang menggambarkan konsep atau materi yang sedang dipelajari. Ini membantu visualisasi dan pemahaman konsep. 7) *Mental Activities*: Membaca materi pelajaran sambil berjalan-jalan dan menggerakkan fisik sederhana (seperti menggelengkan kepala, mengangguk, atau menepuk-nepuk jari) untuk mengingat informasi penting. 8) *Emotional Activities*: Menggunakan permainan peran atau membuat koneksi emosional dengan materi pelajaran. Misalnya, mencoba merasakan emosi atau situasi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari.

Aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.5

Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik memiliki aktivitas belajar *Motor Activities* dengan presentase paling tinggi diantara *Oral Activities*, *Visual Activities*, *Writing Activities* dan *Listening Activities*. Siswa dengan *Motor Activities*

kinestetik biasanya lebih suka belajar melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan eksperimen, praktikum, atau aktivitas praktis sangat efektif bagi mereka.

Subjek kinestetik mampu menghimpun informasi dan mengembangkan suatu rumus untuk memecahkan masalah melalui eksperimen. Individu dengan gaya belajar kinestetik mampu memanfaatkan seluruh bagian tubuhnya untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran, mereka akan jauh lebih unggul ketika hal tersebut dilakukan secara praktik. Subjek kinestetik memiliki aktifitas belajar yang kurang baik jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media belajar konkret. Dalam hal tersebut, siswa terkendala oleh keterbatasan fasilitas atau media yang digunakan dan keterbatasan waktu pembelajaran selama masa pembelajaran.

Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah indikator fasilitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh aktivitas dan fleksibilitas waktu pembelajaran, keragaman media pembelajaran yang mendukung, dan keragaman kegiatan belajar peserta didik yang tidak membosankan.

Subjek kinestetik menunjukkan aktivitas yang sedang dalam indikator aktivitas lisan. Mereka memiliki pemahaman yang baik secara akademis, namun tidak aktif dalam menyampaikan pendapat karena merasa takut jika pendapatnya tidak tepat. Salah satu indikator yang

mempengaruhi aktivitas belajar diperoleh dari dalam diri sendiri, yaitu keinginan dan keberaniannya dalam menunjukkan minat dan apa yang diinginkan, serta keberanian untuk turut serta berpartisipasi dalam mengkomunikasikan informasi yang da tangkap.

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini, akan dibahas secara terperinci temuan-temuan yang diperoleh dari analisis aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dalam pembelajaran Biologi pada kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember. Temuan-temuan ini akan dianalisis dan didiskusikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik belajar siswa dan implikasinya dalam konteks pembelajaran Biologi.

1. Aktivitas Belajar Siswa yang Bergaya Belajar Visual pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan aktivitas belajar yang baik dan maksimal maka juga diperlukan gaya belajar yang baik pula.

Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Penelitian ini menunjukkan hasil temuan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual telah memenuhi lima dari delapan indikator, yaitu visual, mendengarkan, motorik, emosional, kemandirian dan kedisiplinan dengan baik. Peserta didik dengan gaya belajar visual tidak terlalu aktif dalam indikator lisan, evaluasi diri, dan pemecahan masalah. Subjek visual memiliki keaktifan belajar kategori sedang berdasarkan penilaian seluruh aspek indikator.

Peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki keaktifan belajar yang cukup menonjol pada indikator visual. Temuan ini sesuai dengan pendapat Marpaung (2015) bahwa gaya belajar visual memiliki kecenderungan untuk aktif belajar secara visualisasi sehingga peserta didik perlu diperlihatkan bukti-bukti konkret melalui diagram, gambar, maupun media interaktif seperti video untuk menggambarkan informasi yang tidak hanya diucapkan melalui verbal.⁵⁴

Kendala yang dialami subjek visual dalam aktivitas belajar terdapat pada indikator mendengarkan. Peserta didik lebih mudah memahami suatu materi dan berfokus pada pembelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran yang memenuhi imajinasi peserta didik dengan media visual bukan hanya audio. Kendala tersebut sesuai dengan teori Dalyono yang telah dimodifikasi bahwa keaktifan belajar peserta didik

⁵⁴ Marpaung, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Jakarta; Kopasta,2015) 2 (2) h, 13-17

salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran dengan keragaman media yang mendukung. Peserta didik dengan gaya belajar visual tidak terlalu aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.⁵⁵

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari gaya belajar visual, yaitu;

Kelebihan:

- a. Kemampuan siswa dalam memvisualisasikan informasi dengan menggunakan gambar, diagram, dan grafik memungkinkan mereka untuk mengingat dan memahami konsep dengan lebih baik.
- b. Mereka dapat dengan mudah melihat pola dan hubungan visual antara berbagai elemen dalam materi pembelajaran.
- c. Penggunaan strategi visual, seperti mind map atau sketsa, dapat membantu mereka dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi secara visual.

Kelemahan:

- a. Siswa yang cenderung belajar secara visual mungkin mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang disajikan secara auditori atau melalui aktivitas kinestetik.
- b. Mereka mungkin memerlukan representasi visual yang jelas dan lengkap untuk memahami konsep dengan baik.

⁵⁵ Dalyono 2015 Psikologi Pendidikan Jakarta PT Rineka Cipta

- c. Tergantung pada tingkat visualisasi, mereka mungkin tidak selalu memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan semua jenis konsep dengan mudah.

2. Aktivitas Belajar Siswa yang Bergaya Belajar Auditori pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono

Peserta didik dengan gaya belajar auditori menunjukkan hasil temuan telah memenuhi delapan indikator aktivitas belajar dengan kategori keaktifan belajar yang cukup tinggi pada hampir seluruh indikator. Peserta didik gaya belajar auditori memiliki aktivitas belajar yang menonjol pada indikator berbicara. Mereka biasanya mendominasi kegiatan diskusi dan memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tryda Meutia Anwar yang mengacu pada teori Bobbi DePorter bahwa individu dengan gaya belajar auditori menangkap pemahaman lebih cepat melalui penjelasan orang lain dan diskusi lisan.⁵⁶ Subjek auditori mampu mengumpulkan informasi, mengembangkan suatu rumus, menganalisa persoalan dan mengerjakan soal evaluasi secara lengkap dan rinci. Subjek dengan gaya belajar auditori mampu menangkap penjelasan dari guru dengan baik dan mengingatnya dalam waktu yang cukup lama.

Kendala yang dialami subjek auditori adalah mudah terdistraksi oleh lingkungan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori mudah

⁵⁶ Tryda Meutia Anwar, Rika Lisiswanti, Anggraeni Wula, Fitria Saftarina “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam Diskusi Problem-Based Learning Blok Agromedicine” Jurnal Medula 9(1) 140-147

terganggu oleh teman lain yang mengajaknya untuk berbicara ketika pembelajaran berlangsung. Meskipun tidak mencatat dan membaca materi sebelum pembelajaran, subjek auditori dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan lancar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu dengan gaya belajar auditori mampu merekam suatu informasi hanya melalui audio tanpa bantuan media lain. Temuan ini sesuai dengan teori Bobbi DePorter yang telah dimodifikasi bahwa salah satu kendala yang dialami individu dengan gaya belajar auditori adalah mudah terganggu dengan suara lain serta mengalami kesulitan untuk menulis namun memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bercerita.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari gaya belajar auditori, yaitu sebagai berikut;

Kelebihan:

- a. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik melalui pendengaran dan suara.
- b. Mereka merespons dengan baik terhadap penjelasan lisan, rekaman audio, atau diskusi kelompok yang melibatkan pertukaran ide dan suara.
- c. Kemampuan untuk mendengarkan dan memproses informasi secara auditori dapat membantu mereka dalam memahami konsep yang kompleks.

Kelemahan:

- a. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang disajikan secara visual atau melalui aktivitas kinestetik.
- b. Keterbatasan dalam penjelasan lisan atau rekaman audio dapat membatasi pemahaman mereka terhadap informasi yang kompleks atau abstrak.
- c. Mereka mungkin memerlukan umpan balik secara lisan untuk memperkuat pemahaman mereka.

3. Aktivitas Belajar Siswa yang Bergaya Belajar Kinestetik pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono

Peserta didik yang dijadikan subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat keaktifan belajar yang berbeda. Gaya belajar kinestetik memiliki aktivitas belajar yang tinggi pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik. Gaya belajar kinestetik mampu menghimpun informasi dan mengembangkan suatu rumus untuk memecahkan masalah melalui eksperimen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryda Meutia Anwar (2019) yang mengacu pada teori Bobbi DePorter bahwa individu dengan gaya belajar kinestetik mampu memanfaatkan seluruh bagian tubuhnya untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran, mereka akan jauh lebih unggul ketika hal tersebut dilakukan secara praktik.

Gaya belajar kinestetik memiliki aktivitas belajar yang kurang baik jika pembelajaran dilakukan hanya secara ceramah tanpa menggunakan media belajar konkret. Dalam hal tersebut, peserta didik terkendala oleh keterbatasan fasilitas atau media yang digunakan dan keterbatasan waktu pembelajaran selama masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Temuan ini sejalan dengan pendapat Dalyono yang telah dimodifikasi bahwa salah satu indikator yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah indikator fasilitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh aktivitas dan fleksibilitas waktu pembelajaran, keragaman media pembelajaran yang mendukung, dan keragaman kegiatan belajar peserta didik yang tidak membosankan.⁵⁷

Subjek kinestetik menunjukkan aktivitas yang cukup rendah dalam indikator aktivitas lisan. Mereka memiliki pemahaman yang baik secara akademis, namun tidak aktif dalam menyampaikan pendapat karena merasa takut jika pendapatnya tidak tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas belajar diperoleh dari dalam diri sendiri, yaitu keinginan dan keberaniannya dalam menunjukkan minat dan apa yang diinginkan, serta keberanian untuk turut serta berpartisipasi dalam mengkomunikasikan informasi yang ia tangkap.

Penting untuk dicatat bahwa setiap siswa adalah individu yang unik, dan preferensi gaya belajar dapat bervariasi. Oleh karena itu, guru

⁵⁷ Dalyono 2015 Psikologi Pendidikan Jakarta PT Rineka Cipta

harus berusaha untuk menggabungkan berbagai metode pengajaran yang melibatkan elemen visual, auditori, dan kinestetik dalam pembelajaran Biologi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam kelas.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari gaya belajar kinestetik, yaitu;

Kelebihan:

- a. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar dengan melibatkan pengalaman fisik dan gerakan tubuh.
- b. Mereka cenderung belajar dengan lebih baik melalui praktikum, eksperimen, dan kegiatan lapangan yang melibatkan interaksi langsung dengan materi pembelajaran.
- c. Kemampuan mereka untuk bergerak dan melakukan tindakan fisik membantu meningkatkan pemahaman dan mengingat informasi.

Kelemahan:

- a. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mungkin mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang disajikan secara visual atau auditori tanpa pengalaman fisik yang terkait.
- b. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam situasi pembelajaran yang terbatas gerakan fisik, seperti dalam kelas tradisional yang lebih banyak didominasi oleh pemahaman visual atau auditori.
- c. Tergantung pada jenis aktivitas kinestetik yang diperlukan, mereka mungkin memerlukan sumber daya dan lingkungan yang mendukung untuk menjalankan kegiatan belajar mereka.

BAB V KESIMPULAN

A Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember, adalah sebagai berikut;

1. Aktivitas belajar siswa dengan gaya belajar visual dominan melakukan *Visual Activities*, kemudian *Writing Activities*, *Listening Activities*, *Motor Activities*, *Drawing Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activitie* dan *Oral Activities*. Gaya belajar visual memiliki tingkat aktivitas belajar kategori tinggi dengan kendala pada indikator aktivitas berbicara dan indikator pemecahan masalah. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki aktivitas yang tinggi pada indikator visual.
2. Aktivitas belajar siswa dengan gaya belajar auditori dominan melakukan *Listening Activities* kemudian *Motor Activities*, *Oral Activities*, *Visual Activities*, *Drawing Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activitie* dan *Writing Activities*. Gaya belajar auditori memiliki tingkat rendah aktivitas belajar yang rendah pada seluruh indikator aktivitas belajar. Siswa dengan gaya belajar auditori hanya perlu mendapatkan bimbingan pada indikator pemecahan masalah dalam mengembangkan suatu rumus untuk menyelesaikan berbagai persoalan.

3. Aktivitas belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik dominan melakukan *Motor Activities* kemudian *Oral Activities*, *Visual Activities*, *Writing Activities*, *Drawing Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activitie* dan *Listening Activities*. Gaya belajar kinestetik memiliki tingkat aktivitas belajar kategori sedang dan sedang. Siswa kinestetik terlihat menonjol pada indikator keaktifan motorik, namun memiliki kendala pada indikator emosional dan visual.

B Saran

1. Bagi guru dan pihak sekolah dapat memperhatikan kebutuhan aktivitas setiap siswa secara adil, menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas yang cenderung dilakukan siswa untuk dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik terutama pembelajaran biologi.
2. Kepada siswa disarankan agar mengetahui dan menemukan kategori gaya belajar yang tepat bagi dirinya sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran khususnya pembelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2021),
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Cicilia, Y., & Nursalim. *Gaya dan Strategi Belajar Bahasa, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138-149. 2019.
- Dalyono. *Psikologi pendidikan*. Jakarta; PT Rieneka Cipta, 2015.
- Depdiknas. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/UU no 20 th 2003](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/UU_no_20_th_2003). Pdf pada 22 Juli 2019.
- DePorter, Bobbi & Hernacki Mike, *Quantum Learning Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2001.
- DePorter, Bobbi & Hernacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2003.
- DePorter, Bobbi., Mark Reardom dan Sarah Singer-Nourie. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas (terj. Ary Nilandari)*. Bandung: Kaifa, 2011.
- Dryden Gordon & Jeannette Vos. *Revolusi Cara Belajar Bagian II*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Fitria, Asnul. "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match di Kelas XII IPA 2 SMAN 1 IX Koto Sungai Lasi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3), 7552-7562
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasanah, A., A. S. Lestari, A. Y. Rahman, dan Y. I. Daniel. *Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19*. digilib.uinsgd.ac.id. 2020.

- Hasruddin dan Rezeqi S. “Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri Sekabupaten Karo”. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 9no. 1 (2012): 17-32
- Huda Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kurniawan, R. Y. “Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru”. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)* (PP. 2-5). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2016.
- Maliyana Dan Sofyan. Penerapan Accelerated Learning Dengan Pendekatan Savi Untuk Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana. *Jurnal Pendidikanvokasi UNY*, 2013) 2 (1) h. 14-28
- Megawati, P. “Permasalahan Pendidikan Dasar di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2no. 3, (2012) : 227-234.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105>
- Mekarisce, Arnild Augina. “Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data pda Penelitian Kuantitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 12. (2020).
- MN. Agustin. “Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas XII MIPA 3 SMA N 1 Pulau Punjung Tahun Pelajaran 2019/2020”, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Nadika, D. *Pendidikan Di Tengah*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Papilaya, J. O. & Huliselan, N. (2016). *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63
- Saptono, A. (2017). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta*. *Econosains Jurnal Online*

Ekonomi dan Pendidikan, 14 (1), 105-112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Syarfuni dan verawati. “Analisis karakteristik gaya belajar mahasiswa pendidikan bahasa inggris angkatan 2016 STKPI binah Bangsa Getsempena Banda Aceh”. Genta Mulya, 8 no. 1 (2017): 76.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember. IAIN Jember, 2019.

Tryda Meutia Anwar, Rika Lisiswanti, Anggraeni Wula, Fitria Saftarina. Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam Diskusi Problem-Based Learning Blok Agromedicine Jurnal Medula 9(1) 140-147, 2019.

Usman, Moh User. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rema Rosdakarya. 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mita Utari Putri

NIM : T20198150

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember”**. Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 September 2023

Saya yang menyatakan.



METERAI
JEMBER
E7B69AKX557120702

Mita Utari Putri
NIM. T20198150

Lampiran 2

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA BERDASARKAN
GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS
XI IPA 2 DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUS SYABAB
SUKOWONO JEMBER**

INSTRUMEN ANGGKET GAYA BELAJAR

Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

Jenis Gaya Belajar	Nomor Butir
Gaya Belajar Visual	1-14
Gaya Belajar Auditori	15-28
Gaya Belajar Kinestetik	29-34

Indikator Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Gaya Belajar	Visual	1. Rapi dan teratur 2. Lebih suka membaca dari pada dibicarakan 3. Berbicara dan membaca dengan cepat 4. Mengingat apa yang dilihat 5. Mengingat dengan asosiasi visual 6. Teratur, memperhatikan segala sesuatu menjaga penampilan 7. Lebih memahami gambar dan bagan dari	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	14

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
		<p>pada intruksi tertulis</p> <p>8. Biasanya tidak terganggu oleh keributan</p> <p>9. Pembaca cepat dan tekun</p> <p>10. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat</p> <p>11. Menjawab pertanyaan dengan jawaban “YA” atau “TIDAK”</p> <p>12. Memperhatikan gerak-gerik lawan bicara</p> <p>13. Lebih suka seni daripada music</p> <p>14. Teliti terhadap detail</p>		
Gaya Belajar	Auditori	<p>15. Berbicara kepada diri sendiri saat belajar</p> <p>16. Mudah terganggu oleh keributan</p> <p>17. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca</p> <p>18. Senang membaca keras</p>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	14

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
		<p>dan mendengarkan</p> <p>19. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan suara</p> <p>20. Mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara</p> <p>21. Tidak bisa diam dalam waktu lama</p> <p>22. Suka mengerjakan tugas kelompok</p> <p>23. Berbicara dalam irama yang terpola</p> <p>24. Bagus dalam berbicara dan bercerita</p> <p>25. Biasa pembicara yang fasih</p> <p>26. Suka seni dari pada musik</p> <p>27. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat</p> <p>28. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar</p>		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Gaya Belajar	Kinestetik	29. Berbicara dengan perlahan 30. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang 31. Belajar melalui manipulasi dan praktik 32. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca 33. Banyak menggunakan isyarat tubuh 34. Dalam keadaan santai biasanya mereka menyukai bermain Games dan olahraga 35. Tidak dapat diam dalam waktu lama 36. Menanggapi perhatian fisik 37. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 38. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 39. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada cerita 40. Kemungkinan	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	14

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
		tulisannya jelek 41. Ingin melakukan segala sesuatu 42. Menyukai permainan dan olah raga.		

Sumber : Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2013: 116-120)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

**ANGKET PENELITIAN GAYA BELAJAR VISUAL AUDITORI
KINESTETIK (VAK)**

Daftar berikut berkaitan dengan responden.

Nama :

Kelas :

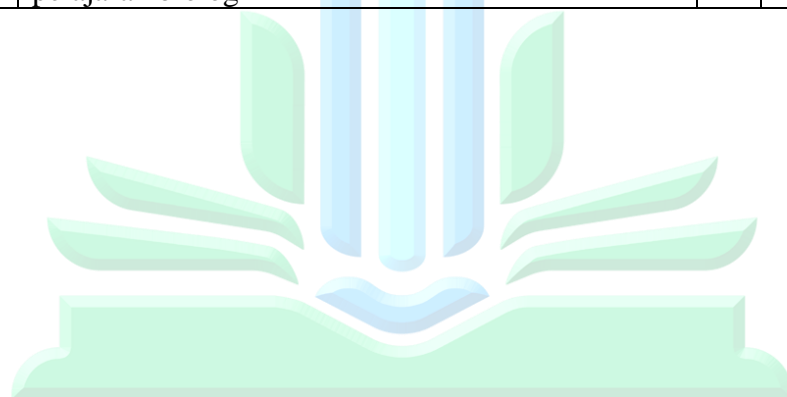
Petunjuk Pengisian

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar anda dalam kegiatan belajar atau pembelajaran disekolah
2. Pilihlah pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan karakter atau kepribadian anda dengan memberi tanda (√) di bawah pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” pada kolom yang tersedia
3. Anda bisa memilih sebanyak-banyaknya pernyataan yang sesuai dengan karakter atau kepribadian anda

No.	Pertanyaan	ya	Tidak
1.	Saya cenderung memperhatikan guru ketika sedang mengajar		
2.	Saya menyukai instruksi tertulis, foto dan ilustrasi yang dapat dilihat		
3.	Saya lebih mudah mengingat apa yang saya lihat dari pada apa yang saya dengar		
4.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakans		
5.	Saya dapat duduk dengan tenang dengan situasi yang ribut atau ramai tanpa merasa terganggu		
6.	Saya tahu apa yang harus saya katakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata		
7.	Saya mempelajari materi pembelajaran dengan membaca catatan dan membuat ringkasan		
8.	Saya kurang suka mendengarkan orang lain		
9.	Saya lebih suka melihat demonstrasi dari pada berbicara		
10.	Saya lebih suka pembelajaran yang membutuhkan penghayatan		
11.	Saya mempunyai masalah untuk melihat instruksi verbal kecuali jika ditulis		
12.	Saya sering meminta bantuan orang lain untuk mengulangi pembicaraan agar dapat mengingatnya		

No.	Pertanyaan	ya	Tidak
13.	Saya kurang suka berbicara di depan kelompok		
14.	Saya berusaha mengingat dan memahami sesuatu dengan melihat diagram, tabel dan peta		
15.	Saya mudah sekali terganggu oleh keributan ketika belajar		
16.	Saya dapat mengingat dengan baik apabila mengucapkan dengan nada keras dan mengulang – ulang kalimat		
17.	Saat belajar saya lebih suka berbicara dengan diri sendiri		
18.	Saya suka belajar dengan mendengarkan		
19.	Saya mampu mengingat materi dengan baik yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas		
20.	Saya tidak dapat bekerja dengan tenang tanpa menimbulkan suara		
21.	Saya suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca		
22.	Saya termasuk pembicara yang fasih		
23.	Saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya		
24.	Saya mempunyai masalah dengan pembelajaran yang melibatkan penglihatan		
25.	Saya berbicara dengan irama yang teratur		
26.	Saya mampu mengingat dengan baik apa yang dikatakan maupun di sampaikan orang lain		
27.	Saya suka dengan tugas menghafal		
28.	Saya merasa kurang dalam mengerjakan tugas dalam bentuk mengarang atau tertulis		
29.	Saya suka menyentuh segala sesuatu yang saya jumpai		
30.	Saya suka penampilan yang rapi		
31.	Saya tidak mudah terganggu oleh situasi keributan		
32.	Saya suka belajar melalui praktik		
33.	Saya suka menghafal sambil berjalan dan melihat tempat-tempat di sekitar		
34.	Saya suka menggunakan jari ketika membaca		
35.	Saya merasa kesulitan untuk menulis tetapi mampu menyatakan dalam bentuk cerita		

No.	Pertanyaan	ya	Tidak
36.	Saya suka menggunakan objek yang nyata sebagai hasil belajar		
37.	Saya suka menggunakan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca		
38.	Saya suka dapat mengingat dengan baik bila secara fisik terlibat aktif dalam proses pembelajaran		
39.	Saya sering bermain-main/menggerak-gerakkan badan sambil mendengarkan atau mengerjakan sesuatu		
40.	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian		
41.	Saya sering membuat catatan hanya untuk menyibukkan diri tanpa memanfaatkan hasil catatan tersebut		
42.	Saya suka mempelajari hal-hal yang abstrak di pelajaran biologi		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

OBSERVASI ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA BERDASARKAN GAYA BELAJAR) PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA 2 DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUS SYABAB SUKOWONO JEMBER

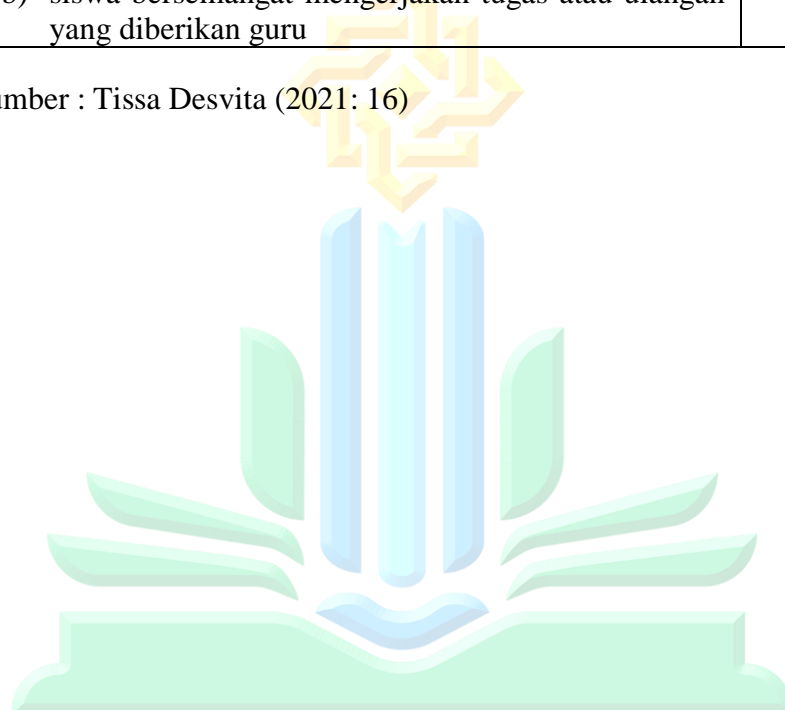
Nama :

Kelas :

No.	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Kegiatan visual a) siswa membaca buku pelajaran sebelum mengerjakan soal yang diberikan guru b) siswa membaca buku yang berhubungan dengan materi biologi sebelum mata pelajaran dimulai		
2	Kegiatan Lisan a) siswa bertanya materi yang tidak dipahami kepada guru pada pelajaran biologi b) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
3	Kegiatan Mendengarkan a) siswa mendengarkan uraian materi yang sedang dijelaskan oleh guru pada mata pelajaran biologi b) siswa mendengarkan temannya ketika bertanya kepada guru		
4	Kegiatan menulis a) siswa membuat catatan dari materi yang di sampaikan guru dalam kelas b) siswa membuat soal ketika diberikan tugas oleh guru		
5	Kegiatan motorik a) siswa mampu melakukan percobaan membuat diagram dalam pembelajaran biologi b) siswa mampu melakukan percobaan praktik disekolah dalam materi biologi		
6	Kegiatan menggambar a) siswa mampu menggambarkan diagram yang berhubungan dengan materi biologi b) siswa mampu menggambarkan tabel yang berisikan materi pelajaran biologi		
7	Kegiatan mental		

No.	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
	a) siswa mampu memecahkan soal yang diberikan guru secara bersama-sama b) siswa dapat menanggapi uraian materi yang di sampaikan guru		
8	Kegiatan emosional a) siswa tenang dalam mengerjakan tugas maupun ulangan yang diberikan oleh guru b) siswa bersemangat mengerjakan tugas atau ulangan yang diberikan guru		

Sumber : Tissa Desvita (2021: 16)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4

**INSTRUMEN WAWANCARA AKTIVITAS BELAJAR SISWA
BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
KELAS XI IPA 2 DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUS SYABAB
SUKOWONO JEMBER**
Instrumen wawancara

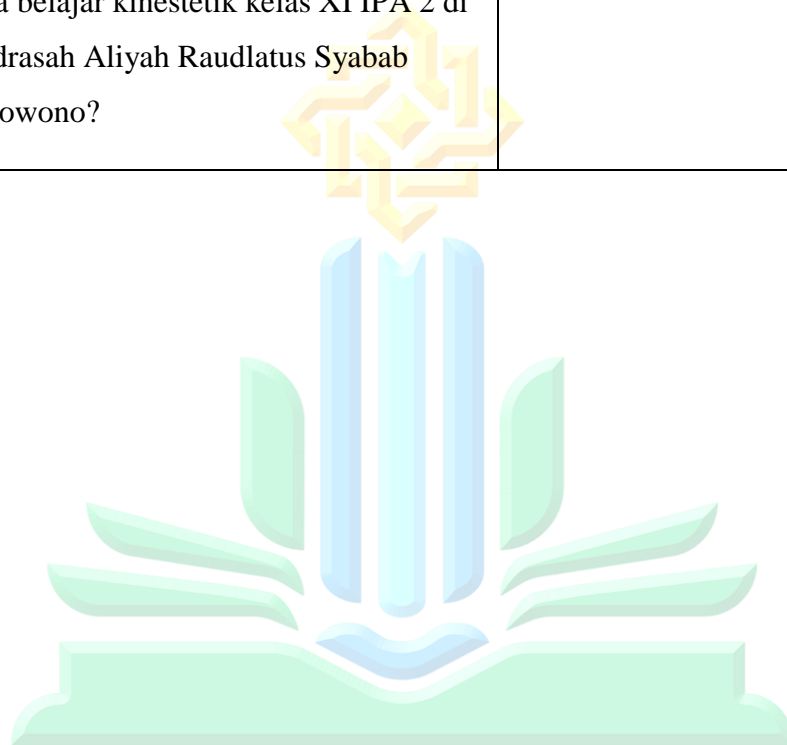
Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	
2	Apa saja yang menjadi kendala pada aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	
3	Bagaimana aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditori di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	
4	Apa saja yang menjadi kendala pada aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditori di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	
5	Bagaimana aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik di kelas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	
6	Apa saja yang menjadi kendala pada aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Data Hasil Angket Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik

Data Angket Gaya Belajar Visual

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL
1	Siswa A	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	9
2	Siswa B	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10
3	Siswa C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
4	Siswa D	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
5	Siswa E	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
6	Siswa F	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	8
7	Siswa G	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	8
8	Siswa H	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	9
9	Siswa I	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	7
10	Siswa J	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8
11	Siswa K	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10
12	Siswa L	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9
13	Siswa M	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	9
14	Siswa N	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
																131

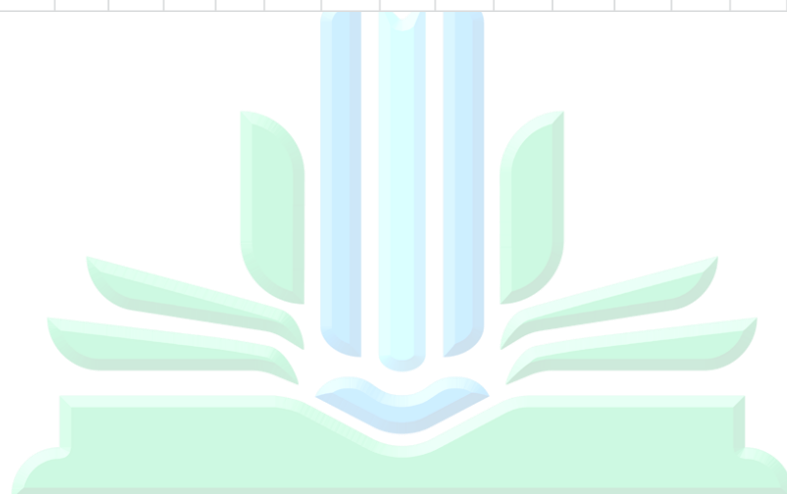
Data Angket Gaya Belajar Auditori

No	Nama	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	TOTAL
1	Siswa A	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	9
2	Siswa B	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
3	Siswa C	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
4	Siswa D	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
5	Siswa E	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
6	Siswa F	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9
7	Siswa G	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	7
8	Siswa H	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4
9	Siswa I	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	7
10	Siswa J	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
11	Siswa K	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9
12	Siswa L	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9
13	Siswa M	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	5
14	Siswa N	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	9
																109

Data Angket Gaya Belajar

J E M B E R

No	Nama	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	TOTAL
1	Siswa A	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	10
2	Siswa B	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8
3	Siswa C	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	9
4	Siswa D	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10
5	Siswa E	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10
6	Siswa F	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	6
7	Siswa G	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
8	Siswa H	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	7
9	Siswa I	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
10	Siswa J	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11
11	Siswa K	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4
12	Siswa L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
13	Siswa M	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8
14	Siswa N	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
																121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

OBSERVASI ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA 2 DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUS SYABAB SUKOWONO JEMBER

Nama :

Kelas :

No.	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Kegiatan visual c) siswa membaca buku pelajaran sebelum mengerjakan soal yang diberikan guru d) siswa membaca buku yang berhubungan dengan materi biologi sebelum mata pelajaran dimulai		✓
2	Kegiatan Lisan c) siswa bertanya materi yang tidak dipahami kepada guru pada pelajaran biologi d) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓	
3	Kegiatan Mendengarkan c) siswa mendengarkan uraian materi yang sedang dijelaskan oleh guru pada mata pelajaran biologi d) siswa mendengarkan temannya ketika bertanya kepada guru	✓	
4	Kegiatan menulis c) siswa membuat catatan dari materi yang di sampaikan guru dalam kelas d) siswa membuat soal ketika diberikan tugas oleh guru		✓
5	Kegiatan motorik c) siswa mampu melakukan percobaan membuat diagram dalam pembelajaran biologi d) siswa mampu melakukan percobaan praktik disekolah dalam materi biologi		✓
6	Kegiatan menggambar c) siswa mampu menggambarkan diagram yang berhubungan dengan materi biologi d) siswa mampu menggambarkan tabel yang berisikan materi pelajaran biologi	✓	
7	Kegiatan mental c) siswa mampu memecahkan soal yang diberikan		

No.	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
	guru secara bersama-sama d) siswa dapat menanggapi uraian materi yang di sampaikan guru	✓	
8	Kegiatan emosional c) siswa tenang dalam mengerjakan tugas maupun ulangan yang diberikan oleh guru d) siswa bersemangat mengerjakan tugas atau ulangan yang diberikan guru	✓	

Sumber : Tissa Desvita (2021: 16)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

**INSTRUMEN WAWANCARA AKTIVITAS BELAJAR SISWA
BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
KELAS XI IPA 2 DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUS SYABAB
SUKOWONO JEMBER**

Instrumen wawancara

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	Menurut saya seseorang dengan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami mata pembelajaran dengan cara mengamati ataupun membaca.
2	Apa saja yang menjadi kendala pada aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	Kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran ialah saya sering kurang paham dengan materi ketika penyajian tampilan materi terlihat kurang menarik.
3	Bagaimana aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditori di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	Menurut saya aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi ketika mendengarkan penjelasan materi baik dari guru, teman sebaya ataupun media belajar dengan memanfaatkan suara.
4	Apa saja yang menjadi	Kendalanya terkadang guru menjelaskan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	kendala pada aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditori di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	materi dengan suara yang cepat atau pun kurang terdengar sehingga saya tidak bisa memahami materi yang di sampaikan.
5	Bagaimana aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik di kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	Menurut saya aktivitas belajar dengan gaya belajar kinestetik sangat memudahkan dalam memahami materi karena, saya bisa mengalami kegiatan pembelajaran secara nyata.
6	Apa saja yang menjadi kendala pada aktivitas belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	Kendalanya tidak semua materi dapat dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung karena keterbatasan sarana dan prasarana. Misalnya pada materi sel dan jaringan yang membutuhkan mikroskop dan preparat.

Lampiran 8 Matrik Penelitian

Nama Mahasiswa : Mita Utari Putri

Jurusan/Prodi : Tadris Biologi

NIM : T20198150

Dosen Pembimbing : Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.




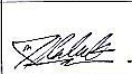
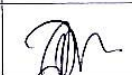


Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan
Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Pembelajaran Biologi Kelas Xi Ipa 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember	1. Aktivitas belajar siswa 2. Gaya belajar visual auditori kinestetetik (VAK)	1. Aktivitas Belajar , <i>Visual Activities, Writing Activities, Listening Activitie,Mot or Activitie, Oral Activities</i> 2. Gaya belajar : visual, auditori dan kinestetik	1. Informan a. Siswa Kelas XI IPA 2 MA Raudlatus Syabab Sukowono Jember b. Guru mata pelajaran biologi	1. Pendekatan: <i>Penelitian Kualitatif</i> 2. Jenis Penelitian: <i>Deskriptif</i> 3. Subyek Penelitian: a. XI IPA 2 MA Raudlatus Syabab b. Guru mata pelajaran biologi 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Angket b. Observasi	1. Bagaimana profil aktivitas belajar siswa kelas XI 2 IPA di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono? 2. Apa Bagaimana profil gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?	1. Mendeskripsi kan profil gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono 2. Mendeskripsi kan

			<p>c. Wawancara</p> <p>5. Analisis Data : Teknis Analisis Data model Milles dan Huberman</p> <p>a. Pengumpulan Data</p> <p>b. Reduksi Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>3. Bagaimana aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori kinestik (VAK) pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?</p>	<p>bagaimana aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori kinestik (VAK) pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono?</p>
--	--	--	--	--	---

Lampiran 9 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Nama : Mita Utari Putri
 NIM : T20198150
 Judul : Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember
 Lokasi : Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	24 Juli 2023	Peneliti menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab	
2	29 Juli 2023	Peneliti melakukan Observasi di kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab	
3	2 Agustus 2023	Peneliti melakukan wawancara dengan guru Biologi kelas XI IPA 2	
4	3 Agustus 2023	Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa dikelas XI IPA 2	
5	8-10 Agustus 2023	Peneliti mengambil data angket siswa di kelas XI IPA 2	
6	12 Agustus 2023	Peneliti mengambil Dokumentasi di sekolah dan di kelas XI IPA 2	
7	16 Agustus 2023	Peneliti meminta data sekolah sekaligus meminta surat selesai penelitian	

Jember, 16 Agustus 2023
 Kepala MA Raudlatul Syabab


 Hosni. S.Pd

Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3217/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab

Jl. KH. Ahmad Syukri No. 02, Sumber Wringin, Kec. Sukowono.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20198150
Nama : MITA UTARI PUTRI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hosni, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Juli 2023

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 11 surat slesai penelitian

**YAYASAN RAUDLATUS SYABAB
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUS SYABAB**

NSM : 131235090097 NPSN : 69894855

Jalan KH Syukri No. 02 Sumberwringin 68194 handphone : 03315680300
E-mail: Syababmarsv@gmail.com Website : <http://web.marsy.sch.id/>**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0508/MARSY/05.33.0591/01/08/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HOSNI, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Raudlatu Syabab

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : MITA UTARI PUTRI

Nim : T20198150

Semester : Semester Sembilan

Program Studi : TADRIS BIOLOGI

Telah selesai melakukan penelitian pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA selama 20 Hari di MA Raudlatu Syabab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Agustus 2023

Kepala,
MA Raudlatu Syabab
HOSNI, S.Pd

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



Kantor Pusat Pelayanan Madrasah Aliyah Raudlatu Syabab Sukowono



Wawancara bersama dengan ibu Nur Latifah selaku guru biologi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatu Syabab Sukowono

KEMENTERIAN NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara bersama murid kelas XI IPA 2
Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab
Sukowono



Aktivitas belajar mengajar kelas XI IPA 2
Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab
Sukowono



Halaman depan sekolah kelas XI Madrasah
Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono



Foto bersama guru Biologi dan siswa kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono



Penyebaran angket di kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



- Nama** : Mita Utari Putri
Nomor Induk Mahasiswa : T20198150
Fakultas/Prodi : FTIK/Tadris Biologi
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Oktober 2001
Alamat : Dsn. Krajan Timur II, Desa Jelbuk Kec. Jelbuk, Kab. Jember
Email : mitautari08@gmail.com
No HP/WA : 082233193505
Riwayat Pendidikan Formal :
 1. TK Darma Wanita
 2. SDN Jelbuk 1
 3. SMP Ibrahimy Sukorejo
 4. SMA Ibrahimy Sukorejo
 5. UIN K.H. Achmad Shiddiq Jember
- Riwayat Pendidikan Nonformal** :
 1. MI Salafiyah Syafi'iyah
 2. Mts Salafiyah Syafi'iyah
 3. Lembaga Qiro'atuna